

# **ANALISIS JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2009-2020**

Dr. Nanang Ruslana, SE., M.Si.

*Langgam*

Tasikmalaya:  
Langgam Pustaka

## **Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

### **Lingkup Hak Cipta**

#### **Pasal 2:**

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Ketentuan Pidana**

#### **Pasal 72:**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud dalam Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **ANALISIS JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2009-2020**

Dr. Nanang Ruslana, SE., M.Si.

Langgam Pustaka

**Perpustakaan Nasional RI**

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Rusliana, Nanang/ Analisis Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009-2020

Tasikmalaya: Langgam Pustaka

**ANALISIS JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2009-2020**

© Dr. Nanang Rusliana, SE., M.Si.

Tata Letak Isi: Diana Akmaliah Zahra

Desain Kover: Mufidz At-Thoriq S.

Cetakan Pertama, Oktober 2023

x + 101 hlm., 14.8 x 21 cm

ISBN

Diterbitkan oleh **LANGGAM PUSTAKA**

Perum Bukit Indihiang Permai Blok C2, Cirapih, Indihiang, Tasikmalaya.

Laman: [www.langgampustaka.com](http://www.langgampustaka.com)

Email: [apresiasikaryaakasia@gmail.com](mailto:apresiasikaryaakasia@gmail.com)

Kontak: 0821-2742-4881

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

*All rights reserved.*

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan monograf dengan judul Analisis Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2020.

Berhasilnya studi dan penyusunan usulan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

Akhir kata penulis menyadari usulan penelitian ini tidak luput dari segala bentuk kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan koreksi dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Tasikmalaya, Oktober 2023

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>DAFTAR ISI</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	x
<b>PROLOG</b>	1
<b>CHAPTER I Jumlah Uang Beredar</b>	9
A. Pengertian Uang	9
B. Fungsi Uang	11
C. Jenis-Jenis Uang	13
D. Definisi Uang Beredar	16
<b>CHAPTER II Teori Permintaan Uang</b>	23
A. Teori Permintaan Uang Klasik	23
B. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar	35
<b>CHAPTER III Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)</b>	39
A. Pengertian Produk Domestik Bruto	39
B. Jenis-Jenis Produk Domestik Bruto (PDB)	43
C. Manfaat Produk Domestik Bruto (PDB)	44
<b>CHAPTER IV Transaksi Non Tunai</b>	47
A. Sistem Pembayaran Non Tunai	47
<b>CHAPTER V Tingkat Suku Bunga</b>	55
A. Pengertian Tingkat Suku Bunga	55
B. Jenis-Jenis Tingkat Suku Bunga	56
C. Fungsi Tingkat Suku Bunga	60

D. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga	61
E. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jumlah Uang Beredar	63
F. Pengaruh Transaksi Non Tunai terhadap Jumlah Uang Beredar	64
G. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar	65
<b>CHAPTER VI Study Kasus</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian	67
B. Deskripsi Data Penelitian	67
C. Pembahasan	82
D. Penutup	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>95</b>
<b>INDEKS</b>	<b>100</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka Tahun 2016 – 2020 .....	7
Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	74
Tabel 4.2 Hasil Uji t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jumlah Uang Beredar.....	20
Gambar 2.2 Kurva Motif Transaksi .....	30
Gambar 2.3 Kurva Motif Berjaga – jaga .....	32
Gambar 2.3 Kurva Motif Spekulasi .....	33
Gambar 4.1 Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2020	68
Gambar 4.2 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 – 2020 .....	69
Gambar 4.3 Volume Transaksi <i>E-Money</i> Tahun 2009 – 2020.....	71
Gambar 4.4 Tingkat Suku Bunga Simpanan Tahun 2009 – 2020.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Miliar Rupiah).....	96
Lampiran 2 Perkembangan Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha 2011-2020 harga konstan di Indonesia.....	97
Lampiran 3 Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka.....	99

# PROLOG

Jumlah uang beredar atau *money supply* adalah jumlah uang keseluruhan yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam sebuah perekonomian suatu negara pada suatu waktu tertentu (Tambunan 2011:257). Pada analisis makro, jumlah uang beredar berpengaruh penting terhadap tingkat output perekonomian serta terhadap harga-harga. Di Indonesia sendiri, keterlibatan sektor moneter dan perbankan selalu berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Salah satunya, masalah ekonomi dapat dipecahkan oleh sektor moneter.

Menurut UU Nomor 23 tahun 1999 Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai fungsi untuk mengawasi dan mengendalikan *money supply* (jumlah uang beredar). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral melalui wewenangnya untuk melaksanakan dan menerapkan kebijakan moneter digunakan untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar. Mencetak dan menyalurkan uang juga tugas Bank Indonesia selain mengendalikan jumlah uang beredar. Bank Indonesia juga harus bertanggungjawab dalam memelihara kestabilan nilai uang yang diedarkan.

Secara teoritis, jumlah uang beredar dapat berpegaruh terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih banyak dibanding-

kan dengan produksi barang dan jasa, maka akan berdampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus menjadikan nilai uang turun. Sebaliknya, jika uang beredar lebih kecil dari produksi barang dan jasa, maka akan berakibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah uang beredar di masyarakat (Budhi, 2001:2).

Kontrol terhadap uang beredar sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang baik bagi stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi, serta terhadap kredit. Apabila jumlah uang beredar melebihi dari yang diminta masyarakat pada tingkat bunga, pendapatan dan harga tertentu, peningkatan jumlah uang beredar tersebut akan mendorong masyarakat membelanjakan uangnya dengan meningkatkan permintaan atas harga barang dan jasa untuk konsumsi serta investasi. Hal tersebut akan mempengaruhi kestabilan harga dalam negeri, dan berdampak pada jumlah uang yang beredar. Semakin bertambah setiap tahunnya, yang mana akan berdampak pada terjadinya inflasi. Jika jumlah uang beredar bertambah, maka tingkat inflasi di masyarakat pun ikut meningkat. Sebaliknya jika jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, maka tingkat inflasi pun ikut menurun (Luhgede dan Sudarsana, 2017).

Hal lain yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jumlah uang beredar, karena meningkat dan menurunnya Jumlah Uang Beredar dapat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Produk Domestik Bruto adalah alat yang digunakan untuk mengukur perekonomian suatu negara apakah negara tersebut perekonomiannya meningkat atau menurun.

Apabila Produk Domestik Bruto suatu negara ini tinggi maka dapat dikatakan juga perekonomian negara tersebut juga

tinggi. Pada intinya, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai moneter dari seluruh produksi barang yang diproduksi oleh negara pada periode tertentu. PDB dihasilkan dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat.

Saat ini uang mempunyai peran penting dalam perekonomian, seiring dengan perkembangan zaman, yang diikuti dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tidak hanya diperuntukan untuk bidang sains, kesehatan, atau juga pendidikan. Tetapi diikuti juga oleh bidang ekonomi, dalam menghadapi ekonomi nasional yang bergerak secara kompetitif, cepat, dan terintergrasi dengan tantangan yang kompleks dalam sistem keuangan yang semakin maju, diperlukan kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan yang bisa mencakup perkembangan khususnya sistem pembayaran.

Sekarang ini, sistem pembayaran yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai atau biasa disebut *cashless payment*. Transaksi secara tunai umumnya berbentuk uang kartal (uang logam dan uang kertas), sedangkan transaksi non tunai yang saat ini berkembang sangat pesat pasca era digitalisasi berbentuk tabungan, giro, kartu debit dan kredit, serta berkembang dalam bentuk *electronic money* dimana kita tidak perlu menggunakan uang tunai atau kartu tetapi hanya menggunakan *smartphone* dan internet yang dapat diakses kapan dan dimana saja, contohnya seperti TCASH, Dompetku, XL Tunai, Ovo, Gopay, Dana, LinkAja, dan lain-lain.

Pada saat ini, kemajuan di bidang ekonomi sudah mengalami banyak perkembangan. Dengan adanya pembayaran non

tunai dapat memudahkan proses jual beli. Transaksi non tunai mampu menggantikan peran transaksi secara tunai karena adanya pembayaran yang praktis dan efisien. Dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini maka akan menciptakan aktivitas perekonomian yang lancar. Dampak dari kelancaran perekonomian ini pembayaran akan berpengaruh terhadap transaksi baik itu untuk domestik atau untuk transaksi internasional (Humphrey, 1997).

Hal ini pula yang melatarbelakangi Bank Indonesia untuk membuat peraturan tentang transaksi non tunai yaitu pada APMK No.14/2/PBI/2012 dan Uang Elektronik No.20/6/PBI/2018. Bank Indonesia menyadari bahwa sistem pembayaran berperan penting untuk memperlancar perekonomian masyarakat dan dunia usaha. Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa, dan keuangan. Pada kajian Bank Indonesia pada tahun 2006 bahwa jumlah uang beredar dapat berkurang dengan adanya *e-money*. Pengembangan *e-money* berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap permintaan *monetary agregat* serta formulasi kebijakan moneter. Non tunai dapat mengakibatkan meningkatnya *velocity of money* yang secara temporer dapat mengurangi efektifitas penggunaan *monetary agregat*, khususnya M1. Serta Bank Indonesia selaku pelaku otoritas moneter menetapkan sasaran moneter agar kestabilan perekonomian Indonesia terjaga yaitu melalui jumlah uang beredar.

Menurut penelitian Costa dan Grauwe (2001), penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas memiliki implikasi pada berkurangnya permintaan uang terhadap uang yang diterbitkan oleh bank sentral, *base money*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam melaksanakan

kebijakan moneter. Otoritas moneter memperkirakan memperlambatnya jumlah uang beredar dan transparansi dalam perputaran uang ditimbulkan adanya transaksi non tunai. Artinya, semakin banyak tingkat penggunaan transaksi non tunai maka akan mengurangi dan memperlambat jumlah uang beredar.

Ketiga instrumen tersebut selalu mengalami mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2020 pada volume kredit dan *e-money* bila dilihat pada tabel keduanya mengalami penurunan. Sehingga dapat diartikan transaksi non tunai dapat diterima oleh masyarakat. Peningkatan tersebut diprediksi dengan semakin banyaknya fasilitas/fungsi dari kartu ATM yaitu tidak hanya digunakan untuk penarikan tunai atau pengecekan melainkan dapat juga digunakan untuk jenis pembayaran lainnya seperti tagihan listrik, telepon, dan lain-lain (Bambang et al, 2006). Hal tersebut juga didorong oleh teknologi yang semakin maju dan semakin maraknya pembayaran *e-commerce* menggunakan kartu dan media elektronik (Lubis, 2019). Sama halnya pada peningkatan volume transaksi uang elektronik, peningkatan tersebut didorong oleh mudahnya uang elektronik dalam pembayaran mikro dan ritel secara lebih cepat daripada dengan uang tunai.

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah tingkat suku bunga. Dalam perekonomian tingkat suku bunga merupakan salah satu tolak ukur untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Nopirin (2000) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Tingkat bunga merupakan variabel yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih bentuk kekayaan yang ingin dimiliki, seperti uang, atau benda-benda riil seperti rumah, mesin, dan lain sebagainya.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah melalui otoritas moneter untuk mengendalikan tingkat harga. Ketika tingkat harga tinggi dimana harga barang-barang secara umum meningkat, maka masyarakat membutuhkan lebih banyak uang di tangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga hal tersebut akan meningkatkan jumlah uang beredar di masyarakat. Hal itu akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi, jika tingkat suku bunga naik, maka diikuti pula dengan suku bunga deposito dan kredit pun akan mengalami kenaikan, dimana hal tersebut akan mengurangi jumlah uang yang beredar.

Pada saat suku bunga tinggi, orang biasanya akan lebih suka menyimpan uang di bank karena mereka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dan akan menarik dana mereka yang ada di bank untuk mendapatkan investasi yang lebih menarik. Menurut Sunariyah (2006:105) dalam bukunya mengemukakan bahwa apabila tingkat bunga meningkat maka tabungan juga akan meningkat, hal ini dikarenakan tingkat suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit. Hal ini sangat logis karena bunga merupakan daya tarik agar masyarakat yang kelebihan dana ingin menabungkan uangnya. Untuk mengontrol jumlah uang beredar, pemerintah menggunakan suku bunga.



**Tabel 1.1 Tingkat Suku Bunga Simpanan  
Berjangka Tahun 2016 – 2020**

Tahun	Tingkat Suku Bunga (Persen)
2016	7,31
2017	6,79
2018	6,51
2019	6,83
2020	5,69

*Sumber: Bank Indonesia (BI)*

Pada tabel, tingkat suku bunga pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan, namun sama dengan variabel lainnya, pada tahun 2020 mengalami penurunan. Kebijakan moneter menggunakan suku bunga sebagai sarana untuk menetapkan tingkat suku bunga yang ideal untuk mendorong investasi.

Langgam Pustaka

# CHAPTER I

## Jumlah Uang Beredar

### A. Pengertian Uang

Para ahli ekonomi sepakat bahwa uang diartikan sebagai sebuah inovasi yang besar selama peradaban manusia serta uang memiliki posisi yang sangat strategis pada sebuah sistem ekonomi dan merupakan suatu variabel yang sulit tergantikan oleh variabel lainnya (Nasution dkk, 2007:239). Berkaitan dengan hal tersebut (Maurice, 2001) menegaskan “*money is an integral part of all modern economies*”. Uang diartikan sebagai bagian integral dalam sebuah sistem ekonomi. Adanya uang membuah sebuah sistem ekonomi mampu berjalan dan beroperasi dengan lebih efektif serta efisien dan mampu menjadi salah satu faktor peningkatan standar hidup dari masyarakat.

Secara sadar maupun tidak bahwasannya keseluruhan aktivitas masyarakat di ukur, ditentukan serta dipengaruhi oleh uang. Hal ini berarti bahwa seluruh aktivitas perekonomian baik produksi, distribusi/perdagangan, konsumsi maupun investasi didalamnya melibatkan uang. Thomas (1997) menjelaskan bahwa uang sebagai suatu benda yang pada umumnya diterima menjadi metode pembayaran terhadap

barang atau jasa atau sebagai alat pemenuhan kewajiban terhadap uang itu sendiri. Seperti yang terdapat pada situs resmi dari Bank Indonesia dimana terdapat penjelasan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang uang bahwa pengertian uang pada alat pembayaran yang dianggap sah.

Adanya uang mampu terselenggaranya proses perekonomian dalam sebuah negara berjalan dengan mudah. Uang menurut Sadono Sukirno diartikan sebagai sebuah benda yang mendapatkan persetujuan dari masyarakat menjadi alat perantara dalam pengadaan alat tukar menukar atau aktivitas perdagangan. Keberadaan uang sebagai alat untuk tukar menukar dinilai sangat penting dalam proses perekonomian. Sebuah benda dikatakan dapat menjadi sebuah uang apabila benda tersebut telah seseui dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada. Terdapat beberapa persyaratan uang, yang disajikan dibawah ini antara lain:

1. Dapat diterima secara umum (*acceptability*).

*Acceptability* menjelaskan bahwa adanya penerimaan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Uang harus memiliki nilai yang tinggi dengan tujuan agar uang tersebut mendapatkan pengakuan sebagai alat tukar umum sebagai sebuah benda atau paling tidak keberadaannya terjamin oleh pemerintah yang berkuasa.

2. Memiliki nilai yang cenderung stabil (*stability of value*).

*Stability of value* merupakan syarat uang yang menyatakan bahwa uang harus memiliki kondisi yang stabil, tidak mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.

3. Ringan dan mudah dibawa (*portability*).

*Portability* menjelaskan bahwa uang harus dapat mudah dibawa kemanapun, dapat mudah untuk dibagi tanpa adanya pengurangan nilai (*divisibility*) dan keberadaannya tidak memberatkan pemilikinya

4. Tahan lama (*durability*)

Pada dasarnya bahan dasar untuk pembuatan uang sangat penting. Pemilihan dari bahan uang sangat perlu dilakukan karena akan menentukan bagaimana ketahanan uang itu sendiri. Uang harus bersifat tahan lama dan tidak mudah rusak, sehingga bahan dasar yang dipilih harus memperhatikan hal tersebut.

5. Kualitasnya cenderung sama (*uniformity*)

Syarat uang *uniformity* berarti uang harus mempunyai kualitas yang memiliki kecenderungan kesamaan satu dengan lainnya.

## **B. Fungsi Uang**

Secara umum uang memiliki fungsi. Fungsi uang dapat dibedakan menjadi dua fungsi yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, setiap fungsi mempunyai detail masing-masing diantaranya yaitu:

1. Fungsi asli uang (Boediono, 1994)

- a. Uang sebagai alat tukar (*medium of exchange*).

Dengan adanya uang, dapat memudahkan transaksi atau pertukaran, karena tidak lagi menggunakan sistem pertukaran antara barang satu dengan barang lainnya atau yang sering dikenal dengan sistem barter, namun kini proses tukar menukar menjadi barang de-

ngan uang. Adanya uang mampu menjadi sebuah solusi dalam menghadapi berbagai kesulitan atau kendala pada sistem barter.

- b. Sebagai satuan hitung (*unit of account*).

Keberadaan uang mampu menjadi petunjuk dari inilai terhadapat sebuah barang ataupun jasa dalam kegiatan jual beli, uang mampu menghitung besar dan kecil dari pinjaman dan mampu mengitung tingkat kekayaan. Uang berperan sebagai alat untuk penentuan harga dari sebuah barang maupun jasa. Sehingga, pada dasarnya uang berperan dalam memperlancar dari kegiatan transaksi.

- c. Sebagai penyimpan nilai (*valuta*).

Fungsi yang sebagai penyimpan nilai berarti bahwa uang mampu mengalihkan daya beli pada satu masa saat ini kemudian di masa akan datang. Seseorang yang memperoleh uang dari hasil dari penjualan barang dan jasa maka dapat dikatakan ia mampu menyimpan uangnya untuk keperluan dimasa yang akan mandatang.

- d. Ukuran untuk pembayaran masa depan (*standard for deferred payments*)

Fungsi uang sebagai alat pembayaran pada masa mendatang berkaitan dengan adanya transaksi kredit atau transaksi pinjam meminjam yang berarti bahwa adanya transaksi pembayaran nanti dari barang yang diminta sekarang atau pembayaran uang nanti atas uang yang didapatkan sekarang. Berkaitan dengan hal ini membuat uang diartikan sebagai alat perhitungan proses pembayaran di masa depan.

## 2. Fungsi turunan

Selain dari fungsi asli uang yang telah dijelaskan di atas, uang memiliki fungsi turunan, sebagai berikut:

### a. Uang sebagai alat pembayaran utang

Uang dapat memiliki fungsi menjadi sebuah standar dalam proses atau aktivitas pembayaran di masa depan, misalnya untuk pembayaran cicilan utang atau aktivitas pembayaran jangka panjang seperti pembayaran cicilan kredit yang dilakukan pada sebuah bank dengan menggunakan uang.

### b. Uang sebagai alat penimbun kekayaan

Uang pada dasarnya juga memiliki fungsi sebagai alat untuk penimbun dari kekayaan, selain mampu ditimbun melalui berbagai bentuk benda kekayaan uang juga dapat disimpan sebagai bentuk asli uang. Ketika keadaan ekonomi dalam sebuah negara dikatakan stabil kekayaan yang berbentuk uang akan lebih mudah dan praktis untuk segera digunakan.

### c. Sebagai alat pemindah kekayaan

Uang berfungsi sebagai alat untuk memudahkan dalam proses perpindahan kekayaan. Apabila seseorang memiliki keinginan untuk pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, maka mereka tidak perlu untuk melakukan perpindahan atas kekayaan yang berbentuk tanah dan bangunan.

## C. Jenis-Jenis Uang

Uang terdapat berbagai bentuk dan macamnya. Menurut Kasmir (2002) uang dapat yaitu:

## 1. Berdasarkan bahan baku

### a. Uang logam

Uang jenis logam merupakan uang yang dibuat dari bahan dasar logam berupa emas dan perak, yang keduanya memiliki berbagai kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) Memiliki nilai yang cenderung stabil dan tinggi.
- 2) Memiliki bentuk yang mudah untuk dikenali
- 3) Merupakan jenis uang yang tidak cepat hancur
- 4) Jenis uang yang memiliki ketahanan yang lama
- 5) Jenis uang yang tanpa harus mengurangi nilainya apabila dibagi menjadi satuan yang lebih kecil

Selain kelebihan di atas, uang logam mempunyai nilai dasar, yaitu:

#### 1) Nilai intrinsik

Nilai uang intrinsik merupakan nilai atau harga input yang bertujuan sebagai pembuat atau pencetak mata uang, contohnya pada harga atau nilai dari emas dan perak yang berguna sebagai bahan baku proses pencetakan uang.

#### 2) Nilai nominal

Nilai uang nominal uang merupakan nilai uang yang tertulis dalam mata uang atau nilai yang berada pada mata uang.

#### 3) Nilai tukar/kurs mata uang

Merupakan sebuah kemampuan dari uang sebagai daya beli dari uang domestic untuk dilakukannya pertukaran dengan mata uang asing/ negara lain.



b. Uang kertas

Uang kertas diartikan sebagai uang yang berguna sebagai metode pembayaran yang sah dimana uang ini terbuat dari bahan dasar kertas dan didalamnya memuat gambar dan cap khusus.

2. Berdasarkan nilai

a. *Full bodied money* (bernilai penuh)

Uang bernilai penuh atau *full bodied money* merupakan merupakan uang yang nilai instrinsiknya memiliki kesamaan dengan nilai dari nominal yang terdapat dalam uang tersebut.

b. *Representative fullbodied money* (tidak bernilai penuh)

Nilai uang tidak bernilai penuh merupakan salah satu nilai instrinsik yang dianggap lebih kecil atau rendah dari nilai nominal uang. Nilai ini pada umumnya terdapat pada uang kertas.

3. Berdasarkan lembaga penerbitan

a. Uang kartal

Pengertian dari uang kartal adalah uang yang secara langsung diterbitkan oleh pihak Bank Sentral yaitu Bank Indonesia. Jenis uang kartal merupakan uang yang berguna untuk alat pembayaran yang bernilai sah dan dapat dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbentuk kertas maupun logam.

b. Uang Giral

Uang jenis giral ini diartikan sebagai uang yang berbentuk simpanan atau deposito yang dimiliki masyarakat dan mampu diambil berdasarkan dengan kebutuhan dari masyarakat tersebut dengan mengguna-

kan cek, atau dengan jenis uang yang diterbitkan oleh Bank Umum atau bank komersil yang dapat berbentuk cek atau bilyet giro.

#### 4. Berdasarkan kawasan

##### a. Uang lokal

Berdasarkan kawasan uang lokal diartikan sebagai jenis uang yang berlaku hanya pada sebuah negara tertentu atau negara aslinya seperti uang rupiah hanya bisa digunakan di Indonesia dan di Philipina hanya menggunakan uang peso.

##### b. Uang regional

Uang jenis regional ini merupakan uang yang hanya berlaku pada sebuah kawasan yang lebih luas dari kawasan uang lokal, contohnya uang euro mampu berlaku untuk digunakan di beberapa negara yang terdapat di benua Eropa seperti di negara Jerman, Spanyol, Austria dan lainnya.

##### c. Uang internasional

Uang internasional didefinisikan sebagai jenis uang yang dapat berlaku antar negara atau bahkan seluruh negara di belahan yang sebagai standar pembayaran, misalnya mata uang US Dollar.

#### D. Definisi Uang Beredar

*Money supply* atau jumlah dari uang yang beredar diartikan sebagai keseluruhan uang yang terdapat dalam masyarakat dan beredar pada sebuah perekonomian suatu negara pada waktu tertentu. Jumlah Uang Beredar (JUB) terdiri dari beberapa jenis uang diantaranya yaitu uang kertas, uang logam

dan jenis saldo yang tersimpan dalam rekening giro atau tabungan dan sebagai pengganti dari jenis uang lainnya.

Bank Indonesia (BI) menjelaskan uang beredar sebagai sebuah kewajiban dari sistem moneter yang mencakup Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) terhadap pihak sektor swasta domestik. Kewajiban yang dimaksud pada pengertian tersebut ialah sebuah komponen dari uang beredar yang meliputi uang kartal yang ada di masyarakat (diluar Bank Umum dan BPR), uang kuasi, uang giral milik sektor domestik serta berupa surat berharga selain jenis saham yang diterbitkan dari sistem saham.

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:324) menjelaskan uang sebagai nilai dari uang yang ada pada tangan masyarakat. Apabila melihat dari pengertian secara teknis uang beredar ialah uang yang keberadaannya nyata atau adanya di tangan masyarakat. Uang beredar dalam suatu negara jumlah dari perkembangannya menjadi cerminan dari perkembangan dan pertumbuhan perekonomian dalam sebuah negara.

Berbicara mengenai jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat kita ketahui bahwa jumlah uang yang beredar dapat terbagi menjadi dua sisi yaitu sisi permintaan uang atau dikenal sebagai *money demand* serta sisi penawaran uang atau *money supply*. Kemudian juga terdapat pengelompokan uang secara umum dapat berupa uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) dan uang beredar dalam arti luas (*broad money*) (Sukirno, 1981).

1. Uang Inti (Base Money)

Maksud dari uang inti merupakan uang yang secara langsung dicetak oleh pihak bank sentral yang terbagi menjadi uang kuartal dan uang yang menjadi (*reserve*) yang dirumuskan sebagai berikut.

$$M_0 = C + R$$

Dimana:

$M_0$  = *Base Money*

C = uang kartal

R = cadangan bank

2. Uang yang beredar dalam arti sempit ( $M_1$ ) atau disebut *narrow money* Merupakan mata uang yang sedang beredar dan mendapat tambahan dari uang dari perseorangan, perusahaan atau pemerintah, dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$M_1 = C + DD$$

Dimana:

$M_1$  = *Narrow money* (meliputi jumlah uang beredar dalam arti sempit)

C = *Currency* (berupa uang kuartal yaitu uang kertas dan uang logam)

DD = *Demand Deposits* (berupa uang giral meliputi rekening koran/giro)

Jumlah uang beredar diartikan dalam arti sempit (M1) sebagai daya beli yang secara langsung mampu berguna untuk aktivitas pembayaran atau mampu diperluas dan dapat meliputi berbagai metode pembayaran yang dinilai “mendekati” dengan uang. Contohnya dapat berupa deposito yang memiliki jangka panjang dan simpanan tabungan yang ada di bank. Proses penyimpanan uang berupa bentuk deposito dengan jangka panjang serta tabungan berarti sebagai daya beli yang potensial bagi sang pemilik, namun penggunaannya tidak semudah dengan menggunakan cek atau uang secara tunai. (Boedioni, 1994: 3-5)

3. Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) atau *broad money*

Besarnya M2 atau jumlah uang beredar dalam arti luas di Indonesia meliputi keseluruhan deposito yang berjangka serta saldo dari tabungan dalam bentuk rupiah yang terdapat di bank-bank yang tidak bergantung terhadap besar atau kecilnya dari simpanan yang ada dan tidak termasuk deposito yang berjangka dan saldo tabungan dalam bentuk mata uang asing (Boediono, 1994:5-6).

Pengertian luas dari uang meliputi:

- a. Mata uang yang beredar
- b. Uang giral
- c. Uang kuasi, yang mencakup tabungan, rekening tabungan valuta asing dengan milik swasta, dan deposito jangka panjang.

$$M2 = M1 + TD + SD$$

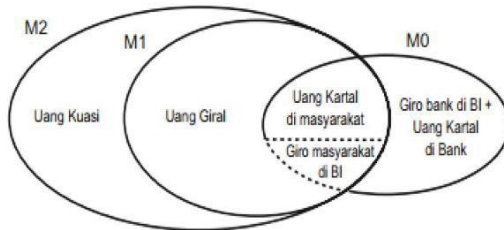
Dimana :

M2 = *Broad money* (jumlah uang beredar dalam arti luas)

M1 = *Narrow money* (jumlah uang beredar dalam arti sempit)

TD = *Time deposit* (deposito berjangka)

SD = *Saving deposit* (saldo tabungan)



**Gambar 2.1 Jumlah Uang Beredar**

*Sumber: Herman Cahyadi*

#### 4. Jumlah uang beredar dalam arti paling luas (M3)

Jumlah uang yang beredar paling luas (M3) diartikan sebagai penjumlahan dari M2 dengan deposito berjangka atau time deposit terhadap lembaga-lembaga keuangan yang tidak termasuk bank, misalnya asuransi atau pegadaian.

$$M3 = M2 + \text{TDLKBB}$$

Dimana:

M3 = jumlah uang beredar dalam arti paling luas

M2 = jumlah uang beredar dalam arti luas (*narrow money*)

TDLKBB = *time deposit* pada lembaga – lembaga keuangan bukan bank.

Jumlah uang yang beredar meliputi keseluruhan uang logam serta uang kertas juga beredar di lapisan masyarakat dan berada di luar dari kas berbagai lembaga keuangan serta pemerintah dan pada rekening giro bank umum yang merupakan kepemilikan dari perusahaan ataupun dari perseorangan (Puspoprano, 2004:2).

Berdasar pada aspek teoritis terdapat berbagai macam faktor yang memiliki pengaruh pada jumlah uang yang beredar seperti terkait dengan peran dari bank sentral dalam sebuah negara itu sendiri, yang dimana di Indonesia disebut dengan Bank Indonesia. Pada dasarnya Bank Sentra memiliki wewenang sebagai pengendali dari uang yang beredar, mencetak, dan menyalurkan uang. Jika jumlah uang ada di tangan masyarakat meningkat lebih cepat dibandingkan sebelumnya, maka akan mengakibatkan adanya harga barang dan jasa yang mengalami kenaikan secara umum dan secara terus menerus pada jangka waktu tertentu atau biasa disebut dengan inflasi. Inflasi disebabkan salah satunya karena tingkat atau jumlah dari uang yang beredar, ketika jumlah dari uang yang beredar pada masyarakat semakin meningkat hingga dua kali lipat dari sebelumnya maka akan barang dan

jasa secara otomatis mengalami kenaikan. Jumlah uang beredar yang cepat pada umumnya mengakibatkan kenaikan yang cepat pula pada pengeluaran untuk belanja barang dan jasa.

Langgam Pustaka



# CHAPTER II

## Teori Permintaan Uang

### A. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori mengenai permintaan yang berkaitan dengan permintaan uang serta penawaran uang yang terfokus dalam hubungan diantara jumlah dari uang yang beredar atau berkaitan dengan nilai uang ataupun tingkat harga, Adanya perubahan dalam jumlah uang yang sedang beredar atau penawaran dari uang yang melakukan interaksi permintaan dari uang yang mana akan menentukan nilai uang. Misalnya jika jumlah uang meningkat dan tingkat harga meningkat, maka nilai uang akan menurun. Ekonom dari kuantitas sebuah uang menegaskan bahwa sebuah perubahan yang ada berkaitan dengan jumlah dari uang beredar akan mengakibatkan perubahan dari tingkat harga. Menurut Miskin, uang dapat diterima pada sebuah masyarakat dikarenakan bahwa dari setiap individu mampu memahami bahwa uang mampu untuk dilakukan penukaran berupa barang serta jasa, hal ini tidak berkaitan dengan nilai dari instrinsik namun berkaitan bahwa yang memiliki kualitas uang sebagai alat untuk proses pembayaran dalam masyarakat. Terdapat perkembangan dari adanya teori kuantitas uang menurut Miskhin (2006), yaitu:

1. Teori Kuantitas Sederhana (*Crude Quantity Theory*) D. Ricardo

Teori dari kuantitas sederhana merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh David Ricardo yang menegaskan bahwa kuat atau lemahnya nilai dari mata uang ini bergantung terhadap jumlah dari uang yang beredar (*money supply*). Temuan yang dilakukan oleh David Ricardo mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai dari uang yang memperhatikan adanya hubungan yang lurus diantara jumlah uang yang sedang beredar dengan harga dari barang. Contohnya adalah apabila jumlah dari uang yang beredar mengalami peningkatan 50%, maka nilai dari uang akan mengalami penurunan mencapai 50% atau ketika jumlah uang naik sebesar dua kali lipat maka harga akan juga mengalami kenaikan sebesar dua kali lipat ataupun sebaliknya. Teori ini dikemukakan dengan persamaan berikut.

Rumus:

$$M = k.P \text{ atau } P = 1/k.M$$

Dimana:

M = Jumlah uang beredar

P = *Price* (tingkat harga)

K = Faktor proporsional yang konstan.

## 2. Teori Kuantitas Uang Irving Fisher

Teori kuantitas uang Irving Fisher merupakan sebuah teori yang berupa pengembangan dari teori kuantitas yang dikemukakan oleh David Ricardo. Teori ini muncul akibat pernyataan bahwa teori yang dikemukakan oleh D. Ricardo dianggap sebagai teori yang sederhana dikarenakan tidak mampu memperhitungkan adanya permintaan dan penawaran serta peredaran dari uang yang dinilai tidak sesuai dengan keadaan dari masyarakat yang sebenarnya. Kekurangan dari teori tersebut kemudian dikemukakan oleh Irving Fisher yang memasukkan adanya unsur dari kecepatan beredarnya uang, jumlah uang beredar, serta jumlah/volume barang untuk diperdagangkan yang memberikan pengaruh terhadap nilai uang. Teori Irving Fisher ini dibuat dengan mengacu pada sebuah persamaan dari pertukaran (*equation of exchange*) dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = PT \text{ atau } P = MV/T$$

Dimana:

M = *money supply* (jumlah uang beredar)

V = *velocity of money* (perputaran uang dari tangan satu ke tangan lainnya dalam satu periode)

P = *price* (harga barang)

T = volume barang

Persamaan di atas pada dasarnya menjelaskan terkait pertumbuhan dari jumlah uang beredar pada jangka pendek akan menyebabkan adanya perkembangan dari out-

put riil. Sedangkan pada jangka menengah serta panjang kenaikan dari jumlah uang yang beredar akan menjadi dorongan untuk kenaikan dari harga yang juga berpengaruh sebagai dorongan terhadap kenaikan dari harga yang mana akan berakibat pada adanya penurunan output riil. Teori Irving Fisher dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah keseimbangan dari jumlah uang yang beredar untuk digunakan pada seluruh aktivitas ekonomi memiliki kesamaan dengan jumlah dari output nominal yang terhidung dengan harga yang sedang berlaku pada proses transaksi aktivitas perekonomian.

### 3. *Income Flow Equation of Exchange*

Versi atau pendekatan lainnya dari teori kuantitas uang yaitu sebuah pendekatan pendapat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MV_y = P_y T_y$$

Dimana:

M = *money supply* (jumlah uang beredar)

$V_y$  = *income velocity* dari uang

$P_y$  = harga rata – rata barang dan jasa yang mencakup dalam  $T_y$

$T_y$  = jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan

Persamaan diatas memberikan penjelasan terkait pendapatan nasional memiliki kesamaan dengan jumlah dari total pengeluaran uang jadi. Teori tersebut hampir memiliki kesamaan dengan teori sebelumnya. Yang mem-

bedakan disini terletak pada  $V$  memiliki nilai lebih besar dari  $V_y$  hal ini disebabkan karena hanya mencakup total dari pengeluaran dari uang yang diperuntukkan oleh konsumsi dari barang terakhir saja, kemudian  $V_y$  dan  $T_y$  pada teori yang telah dijelaskan ini dinilai lebih realistis apabila dilakukannya perbandingan antara  $V$  dan  $T$  dalam teori Irving Fisher.

#### 4. Teori Cambridge

Teori Cambridge dikatakan sebagai sebuah teori dari permintaan uang yang pengembangannya dilakukan oleh Marshall dan Pigou di Universitas Cambridge, di Inggris. Menurut Marshall dan Pigou dalam Insukindro (1997:98) sebuah permintaan uang dapat memiliki potensial karena adanya pengaruh dari suku bunga, pendapatan riil serta ekspektasi terkait dengan sebuah kejadian yang akan datang dimasa depan. Teori Cambridge ini diberdakan menjadi dua aspek yaitu:

##### a. *Cash Balance Equation*

$$M = k.PT \text{ (D.H. Robertson)}$$

Dimana  $k$  kebalikan dari  $V$ .

Berdasarkan versi diatas dijelaskan bahwa apabila  $V$  menunjukkan perputaran uang dari tangan ke tangan atau adanya perpindahan tangan yang terjadi beberapa kali dari setiap rupiah pada periode tertentu, dan  $k$  menunjukkan nilai rata-rata berapa lama tiap rupiah yang ada berada dalam sebuah dokumen kas pada periode tertentu. Sehingga berdasarkan ilmu hitung

dapat ditentukan rumus  $MV = PT$  memiliki persamaan dengan  $M = k.PT$ .

b. *Income Version*

$$M = k.PQ = ky \text{ (menurut Marshall)}$$

$$\text{Rumus: } M = k.Y$$

Dimana:

$M$  = *money supply* (jumlah uang beredar)

$k$  = bagian pendapatan nasional yang dipegang dalam bentuk uang)

$y$  = pendapatan nasional

Pada dasarnya *income version* memiliki perbedaan dengan teori uang yang lainnya karena dalam teori *income version* Marshall menyatakan bahwa adanya penitikberatan dalam sebuah hubungan diantara uang yang beredar terhadap pendapatan sedangkan berkaitan dengan kuantitas aspek lainnya terfokus terhadap hubungan diantara uang dan harga.

## 5. Teori Permintaan Uang Keynes

Keberadaan uang telah mampu memberikan berbagai manfaat terhadap kehidupan manusia dalam sebuah negara, pada khususnya untuk meminimalkan masalah yang dihadapi dalam sistem ekonomi barter. Seperti yang sudah dijelaskan terdahulu dimana sebuah uang mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya sebagai sebuah alat satuan perhitungan, alat transaksi, sebagai media pe-

nyimpanan nilai, dan sebagainya. Dengan demikian uang juga memiliki motif yang berbeda – beda.

Proses analisis alam permintaan uang selalu memiliki kaitan dengan teori moneter dari Keynes. Hal ini Keynes memiliki pendapat yang sama dengan para ekonom klasik terkait fungsi dari uang yaitu sebagai metode atau alat tukar serta menjadi kebutuhan untuk bertransaksi. Pemikiran Keynes juga dipengaruhi oleh lingkungan ekonom Cambridge. Keynes juga memiliki pendapat yang sama dengan pendapat dari para ekonom Cambridge terkait fungsi uang sebagai alat untuk melakukan penyimpanan dari kekayaan (*store of wealth*) dengan jumlah sesuai dengan ketentuan dari tingkat pengembalian serta tingkat suku bunga.

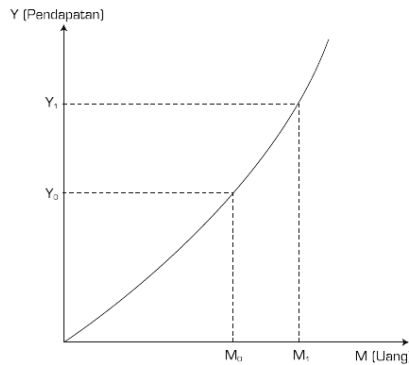
Keynes mengemukakan teori tentang permintaan uang yaitu dikenal dengan *Liquidity Preference* atau teori preferensi likuiditas. Berdasarkan teori yang dikemukakan, Keynes juga memperkenalkan sebuah motif yang melandasi permintaan uang yang terdiri dari tiga motif yaitu:

a. Motif Transaksi (*transaction motive*)

Keynes menyatakan bahwa sebuah permintaan atas uang yang sebagai motif transaksi ini bergantung dari sebuah pendapatan. Apabila pendapatan semakin tinggi maka akan semakin tinggi keinginan atas uang yang digunakan untuk transaksi. Motif transaksi ini didasarkan pada perilaku dari sebuah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat rutinitas atau dikonsumsi sehari – hari, seperti makanan dan minuman maupun pakaian

$$LI = L1(Y)$$

Sebuah tujuan seseorang untuk memiliki uang dalam sebagai motif transaksi yang pada umumnya dilakukannya kegiatan transaksi dengan memiliki ketergantungan terhadap pendapatannya (Y), jika terdapat individu masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi, maka akan individu tersebut akan banyak melakukan transaksi apabila dibandingkan dengan individu masyarakat dengan pendapatan yang rendah.



**Gambar 2.2 Kurva Motif Transaksi**

*Sumber: Reksoprayitno (2008)*

Keynes dalam teori ini menyerupai teori klasik (Marshall), dapat kita liat pada kurva. Pada saat pendapatan sebesar  $Y_1$ , permintaan uang untuk transaksi sebanyak  $M_1$ . Dan pada saat pendapatan naik sebesar  $Y_2$ , maka permintaan uang naik pula sebesar  $M_2$ . Dari kesimpulan tersebut terlihat jelas bahwa Keynes mengi-



kuti teori klasik (Marshall) bahwa permintaan uang tergantung dengan besarnya pendapatan.

b. Motif berjaga – jaga

Keynes berpendapat bahwa sebuah permintaan atas uang tidak hanya sebagai sesuatu yang bersifat regular maupun normal atau hanya untuk aktivitas transaksi saja, namun juga sebagai alat untuk pemenuhan kebutuhan yang memiliki sifat tidak terduga. Berdasarkan motif berjaga-jaga tersebut apabila dilihat secara teoritis masih sejalan dengan pandangan kaum klasik bahwa jumlah atau permintaan uang tergantung dengan tingkat pendapatan. Berdasarkan pendapat dari Keynes, menjelaskan bahwa permintaan aytas uang dalam motif berjaga-jaga merupakan fungsi dari tingkat pendapatan(Y).

Permintaan uang dengan motif transaksi dan motif berjaga jaga secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

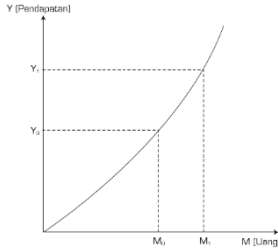
$$LT + LJ = f (Y)$$

Dimana:

LT = permintaan uang untuk transaksi

LJ = permintaan uang untuk berjaga – jaga

Y = pendapatan



**Gambar 2.3 Kurva Motif Berjaga – jaga**

*Sumber: Nopirin (2010)*

c. Motif Spekulasi

Sebuah permintaan uang dalam motif spekulasi didasarkan pada tingkat bunga. Kenaikan yang terjadi pada bunga akan menyebabkan rendahnya keinginan pada masyarakat yang memiliki tujuan spekulasi. Terdapat alasan atas hal tersebut seperti jika adanya kenaikan tingkat bunga terjadi akan menyebabkan ongkos atau upah untuk memegang uang kas (*opportunity cost of holding money*) juga akan mengalami peningkatan atau semakin tinggi, hal ini membuat keinginan dari individu masyarakat yang menyimpan sebuah uang akan mengalami penurunan, ataupun sebaliknya. Alasan kedua yaitu berkaitan dengan hipotesis Keynes yang menganggap bahwa pada masyarakat akan memiliki pandangan bahwa suku bunga akan normal sesuai dengan pengalaman yang ada, utamanya terletak pada pengalaman pada tingkat bunga yang baru saja terjadi.

Hal diatas memiliki perbedaan dengan kaum klasik, dimana terdapat penekanan terhadap motif spekulasi dan perencanaan pada tperan dari tingkat bunga

dalam penentuan permintaan uang yang bertujuan untuk spekulasi. Menurut Keynes bahwa masyarakat yang memiliki jumlah uang lebih dari keperluan transaksi mereka terjadi karena mereka memiliki keinginan untuk melakukan penyimpanan kekayaan dengan berupa bentuk uang kas. Uang kas ini pada dasarnya telah mampu memenuhi fungsi dari uang dimana uang sebagai alat untuk menimbun kekayaan atau bisa dikatakan permintaan uang untuk menimbun kekayaan.

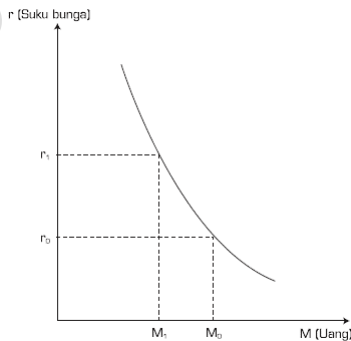
Permintaan uang dengan motif spekulasi ini secara matematis, dirumuskan sebagai berikut:

$$M_s = f(r)$$

Dimana:

$M_s$  = jumlah permintaan uang dengan motif spekulasi

$r$  = tingkat suku bunga



**Gambar 2.3 Kurva Motif Spekulasi**

*Sumber: Reksoprayotno (2008)*

Ketika nilai suku bunga sebesar  $r_0$  maka permintaan atas uang untuk melakukan spekulasi sebesar  $M_0$ . Apabila suku bunga mengalami peningkatan sebesar  $r_1$  maka permintaan atas uang akan mengalami penurunan  $M_1$ . Seperti yang dijelaskan sebelumnya mengenai tingkat suku bunga normal, maka permintaan terhadap uang pada motif spekulasi didasarkan pada tingkat besarnya suku bunga relative pada tingkat suku bunga yang normal.

#### 6. Teori Permintaan Uang Monetarist (Milton Friedman)

Teori ini dikemukakan oleh Milton Friedman, atau yang biasa disebut dengan Friedman. Teori moneterinya beraliran kuantitas modern. Teori kuantitas modern merupakan sebuah teori yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori permintaan uang teori Cambridge. Menurut Milton Friedman bahwa teori permintaan uang modern ini hanyalah sebuah teori terapan dari teori umum yang berkaitan dengan prinsip dasarnya tetap, dimana terdapat adanya berbagai pilihan alternatif yang berasal dari konsumen (pada permintaan atas uang yang merupakan pemilik kekayaan). Friedman menganggap dalam teori modern ini pemilik dari kekayaan akan melakukan keputusan dari aktiva-aktiva apapun termasuk uang tunai yang akan dimiliki atas dasar dari membandingkan manfaat, jumlah dari kekayaan dan terkait dengan selera. Kekayaan menurut Friedman tidak hanya berbagai aktiva dalam bentuk uang namun dapat diubah atau dijual menjadi uang, namun juga nilai yang tepatnya saat ini atau *present value* yang berasal dari aliran penghasilan tenaga kerja dari tahun ke tahun yang akan datang.

Berdasarkan pendapat dari Friedman kekayaan diartikan sebuah nilai saat ini yang berasal dari aliran pendapatan yang diharapkan dari berbagai aktiva yang dimiliki. Selain kekayaan terdapat hal penting lain yaitu manfaat. *Return* atau manfaat merupakan sebuah bentuk dari aktiva yang menjadi faktor untuk melakukan pertimbangan dan menentukan keputusan dari jumlah masing-masing aktiva yang akan dimiliki. Proses perumusan fungsi permintaan atas uang dari pemikiran Friedman berbeda dengan Keynes Friedman tidak menggunakan atau mengenal pembagian motif memegang uang. Ia membagi lima bentuk kekayaan untuk dipegang yang bisa dipilih oleh pemilik kekayaan, yaitu: uang tunai, saham atau *equites*, *human capital*, obligasi dan barang atau modal fisik.

Selain dengan cara Friedman tersebut, cara lain untuk menyimpan kekayaan juga dijelaskan oleh Boediono, Ia menjelaskan bahwa kekayaan dapat disimpan dalam bentuk *financial asset* yaitu seperti saham, deposito dan obligasi, dalam bentuk harta tetap seperti tanah dan bangunan, serta dalam bentuk harta manusiawi.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar**

### **1. Tingkat Inflasi**

Adanya inflasi dipengaruhi dari adanya jumlah uang yang sedang beredar. Pada saat terjadinya inflasi maka akan adanya peningkatan jumlah dari uang yang beredar atau akan adanya kenaikan. Semakin tingginya dari jumlah uang yang beredar (JUB) dalam jangka panjang ataupun jangka pendek maka akan semakin meningkatkan inflasi. Tingginya inflasi yang terjadi berakibat pada daya beli masyarakat yang mengalami penurunan. Seperti

yang sudah dijelaskan untuk pengurangan dari tingkat jumlah uang yang beredar Bank Sentral atau Bank Indonesia dapat mengatasi dengan cara kebijakan moneter. Pada dasarnya kebijakan moneter dapat terbagi menjadi tiga macam diantaranya yaitu:

a. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Terdapat lembaga yang memiliki wewenang yang mengtur dari tingkat uang yang ada seperti dilakukan dengan langkah penjualan atau membeli surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Langkah yang diambil dari pihak Bank Sentral bergantung pada masalah yang sedang dialami. Ketika sedang mengatasi inflasi pihak dari bank sentral akan melakukan pengurangan dari jumlah uang yang sedang beredar dengan cara melakukan penjualan surat berharga. Apabila masyarakat melakukan pembelian pada surat berharga maka uang hasil penjualan akan diterima oleh bank sentral, sehingga mampu adanya pengurangan dari jumlah uang yang beredar. Sebaliknya, jika sedang mengatasi deflasi Bank Sentral akan melakukan pembelian surat berharga untuk menambah jumlah dari uang yang beredar. Proses pembelian surat berharga akan berdampak pada bank umum dimana bank akan memberikan pinjaman lebih banyak terhadap masyarakat yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi dalam sebuah negara meningkat.

b. Tingkat Bunga Diskonto (*Discount Rate*)

Tingkat bunga diskonto merupakan kebijakan bank sentral untuk menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga bank. Ketika perekonomian sedang menurun, bank sentral dapat mengatasinya dengan

menurunkan suku bunga bank sehingga bank umum akan memberikan lebih banyak pinjaman kepada masyarakat, hal ini dapat mengurangi jumlah uang beredar untuk mengatasi deflasi. Jadi Ketika suku bunga diturunkan maka masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan uangnya karena hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit. Sebaliknya jika ingin mengatasi inflasi, bank sentral dapat menaikkan suku bunga yang mana dapat membuat masyarakat enggan untuk membuat pinjaman baru dan akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank karena akan mendapatkan bunga yang lebih besar. Hal tersebut dapat mengurangi jumlah uang beredar karena uangnya disimpan di bank.

c. Cadangan Kas Minimum (Cash Ratio)

Cadangan kas minimum merupakan kebijakan bank sentral untuk menaikkan atau menurunkan dangan kas bank umum.

2. Tingkat Produksi dan Pendapatan Nasional

Pemerintah akan memperbanyak jumlah uang beredar Ketika tingkat produksi dan pendapatan rendah. Karena jika peningkatkan produksi barang dan jasa tidak diimbangi dengan penambahan atau peningkatan jumlah uang beredar akan maka akan menyebabkan deflasi.

3. Kondisi Kesehatan Dunia Perbankan

*Lender of the last resort* adalah tugas Bank Indonesia untuk mengelola krisis agar tidak terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan. Setiap bank harus memiliki cadangan uang yang cukup, Bank Indonesia pada dasarnya

harus melakukan penetapan cadangan tertentu serta dapat disajikan sebagai alat pengukur kesehatan dari bank. Bank Indonesia sebagai *Lender of the last resort* memiliki kewajiban untuk melakukan bantuan umum terkait dengan pinjaman dana. Apabila diskonto semakin tinggi maka akan mengakibatkan sedikitnya uang yang dapat dilakukan peminjaman oleh bank umum hal ini mengakibatkan penawaran dari uang akan mengalami pengurangan ataupun sebaliknya.

#### 4. Nilai Tukar Rupiah

Apabila nilai tukar dari uang rupiah mengalami penurunan, pemerintah akan mengambil kebijakan untuk melakukan penurunan dari jumlah uang yang sedang beredar, sehingga hal tersebut disesuaikan dengan hukum keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Hal itu akan memberikan dampak terhadap kenaikan dari tingkat suku bunga yang memiliki tujuan untuk mengangkat nilai dari uang rupiah (Mankiw, 2006).



# **CHAPTER III**

## **Produk Domestik Bruto (Gross Domestik Product)**

### **A. Pengertian Produk Domestik Bruto**

Menurut Herlambang dkk (2001) yang dikatakan sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan beberapa total yang mampu dihasilkan dari sebuah negaran dan juga termasuk dari pendapatan orang asing yang memiliki pekerjaan dalam sebuah negara, PDB melakukan pengukuran terhadap barang serta jasa yang dilakukannya produksi pada sebuah wilayah ataupun negara (domestik) tetentu dengan tidak memberdakan dari segi kewarganegaraan pada sebuah waktu periode tertentu. Kemudian Prasetyo (2011) menjelaskan PDB sebagai keseluruhan dari barang dan jasa yang telah dilakukannya produksi atau dihasilkan dari seluruh masyarakat dalam sebuah negara yang memiliki keterkaitan termasuk juga dengan produksi yang dilakukan WNA dalam negara tersebut pada suatu kurun waktu tertentu.

Secara keseluruhan, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah produksi baik barang maupun jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu periode tertentu (satu tahun). Atau dapat juga disebut dengan istilah pendapatan nasional (*national income*). PDB juga merupakan indikator ekonomi suatu negara untuk mengukur jumlah tingkat perekonomian suatu negara. Pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilihat melalui 3 pendekatan (Annaisabiru, 2020), yaitu:

1. Pendekatan produksi (*Production Approach*)

Pendekatan ini hanya memperhitungkan nilai tambah pada sektor produksi. Perhitungan pendekatan produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) + (Q3 \times P3) + \dots (Qn \times Pn)$$

Dimana:

Y = pendapatan nasional

P1 = Harga barang ke-1

Pn = Harga barang ke-n

Q1 = jenis barang ke-1

Qn = jenis barang ke-n

2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan pendapatan artikan sebagai pendekatan nasional dimana perhitungannya dilakukan dengan melakukan penjumlahan dari keseluruhan pendapatan yang didapatkan dari masyarakat (pemilik faktor produksi) sebagai imbalan atas jasa dalam proses produksi. Balas jasa dapat berupa:

- a. Upah/gaji ( $w$ ) = balas jasa untuk tenaga kerja produksi tertentu
- b. Sewa ( $r$ ) = balas jasa untuk pemilik tanah
- c. Bunga ( $i$ ) = balas jasa untuk pemilik modal
- d. Keuntungan/profit ( $p$ ) = balas jasa untuk pemilik usaha/pengusaha. Secara matematis, pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dapat dirumuskan

$$Y = w + r + i + p$$

Dimana:

$Y$  = pendapatan nasional

$r$  = pendapatan upah/gaji, dan lainnya  $w$  = pendapatan bersih dari sewa

$i$  = bunga

$p$  = pendapatan dari keuntungan hasil produksi/perusahaan

### 3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran perhitungan dapat dilakukan dengan penjumlahan permintaan akhir dari pelaku ekonomi termasuk produsen, konsumen maupun pemerintah dalam sebuah negara. Terdapat empat komponen pengeluaran pemerintah yang meliputi:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (*Household Consumption*) Konsumsi yang mampu masuk dalam perhitungan dari *Gross Domestic Product* (GDP) yaitu sebuah bentuk dari pengeluaran konsumsi secara pribadi

di maupun rumah tangga. Terdapat tiga kategori yang utama diantaranya barang yang memiliki ketahanan lama atau dapat digunakan lebih dari satu tahun (*non-durable goods*), barang yang habis terpakai dalam tempo satu tahun/barang tidak memiliki ketahanan yang lama (*durable goods*), dan jasa.

b. Investasi domestik bruto (*Investment Expenditure*)

Investasi dalam sebuah perusahaan ataupun rumah tangga yang dapat digunakan sebagai bentuk modal dapat mencakup peralatan, pabrik, persediaan dan bahan-bahan

c. Pengeluaran konsumsi pemerintah (*Government Consumption*) Konsumsi dari pemerintah diartikan sebagai pengeluaran yang berasal dari pemerintah yang digunakan dalam pembelian dari barang dan jasa akhir.

d. Ekspor neto atau nilai ekspor (X) yang dikurangi dengan impor (M) (X-M)

Ekspor neto merupakan selisih nilai antara ekspor dan impor. Nilai dari ekspor neto yang negatif berarti bahwa nilai ekspor lebih kecil dibandingkan dengan nilai impor ataupun sebaliknya. Transaksi ekspor barang didefinisikan sebagai transaksi perpindahan kepemilikan ekonomi dari suatu wilayah ke luar negeri. Sebaliknya apabila impor barang merupakan sebuah transaksi berpindahannya kepemilikan ekonomi yang meliputi pembelian, barter ataupun hibah yang berasal dari luar negeri kepada sebuah wilayah.

Sehingga, pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Dimana:

Y = pendapatan nasional

C = *consumption* (konsumsi rumah tangga)

I = *investment* (Investasi)

G = *government expenditure* (pengeluaran pemerintah)

X = Ekspor

M = Impor

## B. Jenis-Jenis Produk Domestik Bruto (PDB)

### 1. PDB Riil atau Harga Tetap/Konstan

PDB riil diartikan sebagai jumlah dari harga barang maupun jasa yang didapatkan pada sebuah negara dalam suatu masa tertentu biasanya hingga satu tahun dan penilainnya berdasarkan dengan harga yang masih berlaku pada periode tertentu. PDB harga konstan bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan ekonomi dari tahun ke tahun berikutnya.

$$PDB_{\text{konstan}} = \text{output} \times \text{harga konstan}$$

Untuk memperoleh PDB riil dengan lebih dahulu perlu penentuan terhadap tahun dasar yang sebagai dasar dari tahun ketika perekonomian dalam kondisi stabil. Sedangkan harga konstannya menggunakan harga dari barang di tahun tersebut atau tahun yang sudah ditentukan tadi.

## 2. PDB Nominal atau Harga Berlaku

PDB nominal merupakan setiap tahun. Berbeda dengan harga konstan, PDB harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

$$\text{PDB}_{\text{berlaku}} = \text{output} \times \text{harga berlaku}$$

Akibat adanya perbedaan harga karena pengaruh inflasi, perhitungan mengenai PDB harga yang sedang berlaku tidak mampu menjadi pencerminan dari perekonomian yang sebenarnya. Sehingga perhitungan PDB harga konstan lebih akurat.

### C. Manfaat Produk Domestik Bruto (PDB)

Sebagai alat ukur perekonomian suatu negara, PDB mempunyai berbagai manfaat (Ismail, 2020), yaitu:

#### 1. Mengukur laju pertumbuhan ekonomi nasional

Adanya PDB pada sebuah negara dapat diketahui bagaimana kondisi perekonomian dalam sebuah negara, dan mampu untuk melakukan analisa terhadap data yang ada mengenai faktor apa saja yang dapat dilakukan dengan maksimal dan ditingkatkan.

#### 2. Membandingkan kemajuan ekonomi antar negara

Kita tahu bahwa suatu negara mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri. Namun tanpa adanya alat ukur, keunggulan dan kelemahan tersebut sulit untuk dibuktikan. Dengan adanya perhitungan PDB, maka berbagai negara dapat mengetahui negara mana yang sudah dan yang belum unggul.

3. Mengetahui struktur perekonomian suatu negara

Hal tersebut dapat dinilai penting diakibatkan karena akan mampu untuk melakukan penilaian dan menyimpulkan hal PDBnya sebagai bahan untuk analisa terkait sektor-sektor yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.

Langgam Pustaka

Langgam Pustaka



# CHAPTER IV

## Transaksi Non Tunai

### A. Sistem Pembayaran Non Tunai

Transaksi pembayaran yang dialami manusia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Mulai dari barter (tukar menukar barang) sampai kemudian muncul alat tukar baru yang disebut uang, baik logam maupun kertas. Hingga sampai saat ini, transaksi pembayaran terus berkembang dan muncul sistem pembayaran non tunai. Yang mana pembayaran ini tidak menggunakan uang dalam bentuk logam dan kertas. Pembayaran non tunai dibagi menjadi 2 jenis transaksi, yaitu:

#### 1. Transaksi Nilai Besar

Transaksi ini mempunyai ciri-ciri yang memiliki sifat penting dan segera (*urgent*) yang dapat mencakup adanya transaksi antara bank, dan transaksi di pasar uang. Infrastruktur yang berguna sebagai proses dari transaksi ini merupakan Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan Bank Indonesia *Scriptless Securities Settlement System* (BI-SSSS).

## 2. Transaksi Ritel

Transaksi ini meliputi sebuah transaksi diantara individu dan nilai ticket yang kurang dari 1 Milyar serta memiliki ciri-ciri yang memiliki nilai kecil kemudian memiliki frekuensi yang dinilai relative tinggi. Infrastruktur yang dipakari dalam transaksi yang terjadi adalah Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

Instrument yang dipakai dalam transaksi non tunai dapat menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), uang elektronik, cek, bilyet giro, dan nota debit. Namun dalam penelitian yang dilakukan, penulis memberikan fokus pada instrument uang elektronik (*e-money*).

### 1. Uang Elektronik

#### a. Pengertian Uang Elektronik

Uang elektronik atau *electronic money* menurut Bank Indonesia merupakan sebuah metode pembayaran yang dapat berbentuk *server* atau *chip*, dengan biasanya digunakan pada aktivitas ekonomi yang menggunakan elektronik dalam keadaan ini nilai uang akan disimpan pada media elektronik yang ditentukan. Pada dasarnya uang elektronik diartikan sebagai produk nilai uang yang tersimpan atau *stored value*) atau dikatakan sebagai produk Prabayar *prepaid* dimana jumlah dari nilai uang tersebut dilakukan penyimpanan pada sebuah media elektronik yang mempunyai konsumen. Konsumen disini ialah mereka yang melakukan pengisian sejumlah uang dalam media elektronik yang digunakan, dimana nilai uang akan mengalami pengurangan apabila adanya transaksi yang dilakukan oleh konsumen. Apabila dibandingkan dengan

kartu debit dan kredit dimana proses mengelolannya membutuhkan otorisasi dengan metode *online* maka pengelolaan *e-money* memiliki perbandingan terbalik hal ini dikarenakan *e-money* tidak membutuhkan otorisasi dengan cara *online* yang harus dikelolah oleh pemilik dari *e-money* itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Bank Nomor 11/12/PBI/2009 yang membahas mengenai uang elektronik ini membahas terpisah dengan peraturan terkait dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu atau APMK. Pengukuran pembayaran pada uang elektronik secara umum memiliki tiga indikator diantaranya yaitu indikator rasio antara konsumsi dan uang kartal, indikator rasio uang tunai terhadap M1 dan indikator dari volume transaksi. Sehingga uang elektronik memiliki beberapa unsur yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Sebelum dilakukannya transaksi, nilai uang akan dimasukkan atau disetor dengan lebih dahulu kepada penerbit atau akan tersimpan dalam media elektronik.
- 2) Nilai dari uang yang dilakukan pengelolaan oleh penerbit tidak hanya dalam bentuk simpanan seperti yang dijelaskan dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.
- 3) Unsur selanjutnya bahwa uang elektronik juga berguna sebagai alat untuk transaksi pembayaran.
- 4) Sebelum bertransaksi, nilai uang dimasukan atau disetor terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media eletronik.

Uang elektronik berdasarkan media yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis diantaranya yaitu:

1) *Digital cash (prepaid software)*

Tipe uang elektronik ini mempunyai karakteristik dimana nilai dari uang diubah menjadi “nilai elektronik” yang dilakukan penyimpanan di dalam suatu server, serta terjadinya pemindahan dana yang dilakukan dengan cara online. Tipe *digital cash* uang elektronik ini berbasis *server* biasanya sering dipakai dalam kegiatan proses pengiriman barang, pembayaran tagihan, untuk membeli kebutuhan keseharian dan belanja pada sebuah media *e-commerce*.

2) *Kartu Prabayar (Prepaid card/electronic purses)*

Uang elektronik dengan media kartu prabayar mempunyai ciri-ciri dimana nilai uang yang dilakukan perubahan menjadi nilai elektronik lalu dilakukan penyimpanan dalam sebuah *chip* atau dikaitkan dengan *intergrated circuit* yang ada dalam kartu. Kemudian proses pemindahan dana dilaksanakan dengan metode kartu akan dimasukkan pada alat untuk pembaca kartu atau *card reader*. Metode ini biasanya dipakai dalam transaksi pembayaran kereta listrik, untuk membayar tol dan aktivitas pembayaran lain yang ada di pusat perbelanjaan.

Setelah kartu digunakan, nilai uang yang ada dan tersimpan (telah disetorkan) kepada alat elektronik akan mengalami pengurangan sebanyak nilai transaksi yang dilakukan dan kemudian selanjutnya akan dapat dilakukan pengisian kembali (*top up*).

## b. Perkembangan Uang Elektronik

Adanya perkembangan zaman dan terjadinya perkembangan pada teknologi keuangan atau *financial technology* yang memunculkan adanya berbagai inovasi yang baru bermunculan terkait dengan metode transaksi pembayaran seperti adanya uang elektronik. Adanya inovasi yang bermunculan mengarah pada penggunaan dari uang yang menjadi sebuah komoditas yang dianggap tidak berbentuk (*intangible money*). Hal tersebut memberikan manfaat yang baik dikarenakan mampu membuat adanya peningkatan dan efisiensi pada metode pembayaran dan mampu adanya penghematan waktu serta biaya yang bertujuan untuk transaksi terkait uang tunai. Uang elektronik pada dasarnya muncul pada tahun 1990-an kemudian hingga saat ini masyarakat mempunyai kecenderungan dalam penggunaan uang elektronik contohnya pada internet banking, automatic teller machine (ATM) cards, dan aplikasi lainnya yang ada dalam handphone atau smartphone sebagai wadah adanya kegiatan transaksi

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, menyebabkan adanya pergeseran metode pelayanan pada bank. Proses layanan pada bank kepada nasabahnya mengalami revolusi dari model konvensional yang dilakukan dengan *face to face* beralih ke metode layanan baru digital atau *non face to face*. Adanya sistem pembayaran yang berbasis pada sistem elektronik diharapkan mampu memberi layanan yang efisien, fleksibel dan memudahkan dalam kegiatan transaksi.

Uang elektronik yang juga terus mengalami perkembangan sebagai metode pembayaran non tunai ini

tidak berbentuk berupa kartu saja namun memiliki bentuk lain yang tersimpan pada smartphone pengguna. Penerbitan uang elektronik yang berkembang sekarang tidak hanya oleh bank tetapi juga berbagai lembaga nonbank seperti perusahaan bidang telekomunikasi, perusahaan keuangan, perusahaan transportasi publik dan lainnya.

c. Bentuk – Bentuk Uang Elektronik

Bentuk dari uang elektronik berdasarkan media diartikan sebagai uang yang memiliki nilai elektronik yang dicatat di media yang dipakai oleh penerbit. Kemudian, uang elektronik yang didasarkan masa berlakunya uang maka dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya yaitu:

1) *Reloadable*

Merupakan jenis uang yang bisa dilakukan proses pengisian secara berulang (*top up*).

2) *Disposable*

Jenis uang disposable merupakan uang elektronik yang tidak dapat dilakukan pengisian ulang.

d. Manfaat Uang Elektronik

1) Mampu meningkatkan percepatan dan kemudahan dalam penggunaan untuk melakukan aktivitas transaksi tanpa harus membawa uang bentuk tunai.

2) Tidak akan mendapatkan pengembalian uang dalam bentuk barang, contohnya berupa bentuk permen hal ini biasa terjadi apabila pedagang tidak memiliki uang kembali yang nilainya kecil atau dikenal dengan sebutan uang receh

3) Uang elektronik dinilai sangat *applicable* dimana uang digunakan dalam kegiatan transaksi masal yang memiliki nilai kecil namun berfrekuensi tinggi. Misalnya pada transportasi, fast food, parkir atau yang lainnya.

e. Resiko Uang Elektronik

Uang elektronik pada dasarnya memiliki berbagai manfaat, namun tidak hanya manfaat yang diberikan, uang elektronik juga memiliki berbagai resiko yang harus dipahami dengan sangat hati-hati. Resiko tersebut dapat mencakup:

- 1) Resiko pertama yang ada dalam uang elektronik yaitu ketika uang tersebut hilang maka akan dapat membuat berbagai pihak akan menyalahgunakan uang tersebut, hal ini dikarenakan bahwa uang elektronik seperti uang tunai apabila hilang tidak akan bisa diklaim kepada pihak penerbit.
- 2) Kurang pemahaman dari pengguna uang elektronik pada implementasi atau penggunaannya, mengakibatkan pengguna kurang adanya kesadaran terhadap uang yang digunakan yang ditempelkan selama dua kali pada reader uang elektronik dalam satu kali transaksi, sehingga nilai uang elektronik secara langsung akan mengalami pengurangan yang lebih banyak dari nilai transaksi.
- 3) Masih rendahnya keamanan. Penerbitan uang elektronik saat ini masih kurang adanya sistem keamanan yang dibangun.

Langgam Pustaka



# CHAPTER V

## Tingkat Suku Bunga

### A. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga pada dasarnya berfungsi sebagai pengontrol dari sistem perekonomian dalam sebuah negara. Suku bunga dikatakan dapat sebagai nilai, harga, tingkat atau sebagai keuntungan yang diperoleh investor yang berasal dari pengguna dana investasi sebagai dasar dari nilai ekonomis pada sebuah periode tertentu yang pada umumnya dinyatakan dalam bentuk % (persen). Tingkat bunga menurut Keynes dianggap sebagai salah satu fenomena moneter. Hal ini berarti tingkat suku bunga dalam sebuah negara berasal dari permintaan serta aktivitas penawaran yang terdapat dalam pasar uang. Suku bunga dinyatakan sebagai salah satu instrument moneter yang berguna dalam penentuan kebijakan moneter.

Menurut Mishkin (2008:4) suku bunga diartikan sebagai sebuah biaya pinjaman atau sebuah harga yang harus dilakukan pembayaran atas dana pinjaman tersebut yang dinyatakan dalam bentuk % pertahun. Kemudian Boediono (2014:76) menjelaskan suku bunga sebagai sebuah harga dari adanya aktivitas penggunaan dari dana investasi (*loanable funds*).

Tingkat bunga menjadi salah satu indikator yang mampu menentukan individu untuk menjalankan proses menabung atau investasi. Sunariyah menegaskan juga terkait suku bunga ialah harga dari sebuah pinjaman dan bunga yang dinyatakan menjadi presentase dari uang pokok setiap unit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan sebuah ukuran dari harga sumber daya yang dipakai dan mampu dibayarkan oleh pihak debitur kepada pihak kreditur.

## **B. Jenis-Jenis Tingkat Suku Bunga**

### **1. Berdasarkan bentuknya**

Suku bunga apabila didasarkan dari segi bentuknya terbagi menjadi dua jenis diantaranya yaitu:

#### **a. Suku bunga nominal**

Suku bunga nominal ini berkaitan dengan suku bunga yang terdapat dalam nilai uang dan mampu dibaca secara keseluruhan secara umum. Suku bunga ini memberikan penjelasan atas sejumlah rupiah uang dari setiap uang yang diinvestasikan.

#### **b. Suku bunga riil**

Suku bunga riil diartikan sebagai suku bunga yang telah menghadapi koreksi atas masalah inflasi, dan dapat dihitung dengan suku bunga nominal dengan laju inflasi.

### **2. Berdasarkan sifatnya**

Menurut Ismail, berdasarkan sifatnya suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Suku bunga kredit/pinjaman

Jenis suku bunga kredit atau pinjaman ialah harga atau sejumlah uang yang memiliki keharusan untuk dibayarkan oleh seorang peminjam atau nasabah terhadap bank atas pinjaman yang didapatkan. Pihak bank, bunga pinjaman diartikan sebagai sebuah harga jual yang dibebankan pada nasabah yang memerlukan dana. Bunga kredit biasanya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan bunga dari simpanan hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan keuntungan maka pihak bank akan melakukan penjualan dengan harga yang tinggi dibandingkan dengan harga ketika beli.

Kemudian suku bunga kredit berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua bagian diantaranya yaitu:

1) Suku bunga tetap (*fixed*)

Suku bunga tetap diartikan sebagai suku bunga yang jumlahnya ataupun nilainya tidak mengalami perubahan selama masa kredit.

2) Suku bunga mengambang (*floating*)

Suku bunga floating diartikan sebagai suku bunga yang jumlahnya dan nilainya mengikuti pada suku bunga pasar pada masa kredit, apabila suku bunga di pasar mengalami kenaikan maka suku bunga akan menjadi naik, atupun sebaliknya.

3. Berdasarkan perhitungannya, suku bunga dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Suku bunga *flat*

Suku bunga flat diartikan sebagai suku bunga pinjaman yang dihitung dari jumlah awal pinjaman

pokok dalam setiap periode cicilan. Suku bunga pada dasarnya digunakan untuk kegiatan kredit dengan jangka pendek dan sebagai barang-barang kategori konsumsi seperti handphone, peralatan rumah tangga, moto dan lain sebagainya.

$$\text{Bunga per bulan} = (P \times i \times t) : Jb$$

Dimana:

P = pokok pinjaman awal

i = suku bunga per tahun

t = jumlah tahun pada saat kredit

Jb = jumlah bulan pada waktu kredit

b. Suku bunga efektif

Suku bunga efektif dijelaskan sebagai suku bunga yang membuat perhitungan atas sisa jumlah pokok dari pinjaman setiap bulannya dengan dibarengi dengan penyusutan hutang yang sudah dibayarkan. Suku bunga jenis efektif ini relative adil apabila dibandingkan dengan suku bunga jenis *flat*, karena suku bunga *flat* hanya didasarkan pada jumlah awal dari pokok pinjaman .

$$\text{Bunga} = SP \times i \times (30/360)$$

Dimana:

SP = saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya

$i$  = suku bunga per tahun

30 = jumlah hari selama 1 bulan

360 = jumlah hari selama 1 tahun

c. Suku bunga anuitas

Suku bunga ini merupakan gabungan antara suku bunga *flat* dengan suku bunga efektif. Metode ini mengatur jumlah angsuran pokok yang dijumlahkan dengan angsuran bunga yang dibayar agar sama setiap bulannya.

$$\text{Total Angsuran (TA)} = \text{angsuran pokok} + \text{angsuran bunga}$$

b. Suku Bunga Simpanan

Suku bunga simpanan merupakan tingkat harga yang dibayarkan bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Suku bunga ini diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah yang menyimpan dana agar tetap menabungkan dananya di bank.

1) Simpanan tabungan

Bunga yang diberikan bank kepada nasabah berdasarkan jumlah uang yang ditabung oleh nasabah. Yang mana jumlah nominal bunganya berbeda antara nasabah satu dengan yang lainnya.

## 2) Simpanan deposito

Bunga yang diberikan bank kepada nasabah yang membuka tabungan deposito. Jumlah nominal bunga yang diterima nasabah sama antara nasabah satu dengan lainnya karena jumlah deposito tidak akan berubah selama jangka waktu yang ditentukan.

### C. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Suku bunga memberi keuntungan dari uang pinjaman yang dipinjamkan kepada kreditur atas dasar perhitungan waktu. Tinggi rendahnya keuntungan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga. Adapun fungsi tingkat suku bunga adalah sebagai berikut (Sunariyah, 2018):

1. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, yang pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang memberikan hasil tertinggi.
2. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
3. Sebagai alat penyeimbang jumlah uang beredar dengan permintaan uang di suatu perekonomian.
4. Sebagai alat penting yang menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.
5. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat monitor dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan jumlah uang yang beredar di perekonomian suatu negara.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga**

Menurut Kasmir (2010, 1137-140), terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat suku bunga (suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan) yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana ini dikhususkan untuk dana simpanan yang merupakan seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Bila pemohon pinjaman meningkat sedangkan bank kekurangan dana, maka cara yang dilakukan oleh bank agar kekurangan dana *tercover* dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun jika suku bunga simpanan meningkat, suku bunga pinjaman juga meningkat.

2. Target laba

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Berkebalikan dengan kebutuhan dana, jika dana simpanan yang terdapat pada bank dan pemohon pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun.

3. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunga yang ditetapkan. Hal ini yang menyebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Begitupun sebaliknya, jika pinjaman dengan jangka pendek maka bunganya relatif rendah.

#### 4. Kualitas jaminan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

#### 5. Kebijakan pemerintah

Batasan mengenai kebijakan pemerintah menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank.

#### 6. Reputasi perusahaan

Faktor ini sangat menentukan suku bunga terutama pada bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga karena biasanya perusahaan yang bonafit memungkinkan memiliki resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

PDB, transaksi non tunai, dan tingkat suku bunga sangat mempengaruhi stabilitas jumlah uang beredar. Saat terjadinya gejolak ketika kondisi moneter dimana indikator makro ekonomi melakukan penurunan/perlambatan, maka berpengaruh terhadap jumlah uang beredar yang cenderung mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Pada penelitian sebelumnya, PDB memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar karena pada saat pendapatan masyarakat meningkat maka jumlah uang beredar juga meningkat karena masyarakat lebih banyak membelanjakan uangnya. Transaksi non tunai memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar, artinya semakin tinggi penggunaan transaksi non tunai akan meningkatkan jumlah uang beredar di masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang awam terhadap fasilitas non tunai dan masih banyaknya toko yang menggunakan pembayaran tunai. Serta tingkat



suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah uang beredar, jika tingkat suku bunga semakin meningkat maka jumlah uang beredar akan menurun karena masyarakat akan lebih tertarik menyimpan uangnya di bank.

#### **E. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jumlah Uang Beredar**

Meningkat atau menurunnya Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap jumlah uang beredar, hubungan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar dapat berpengaruh positif. Meningkatnya Produk Domestik Bruto disebabkan masyarakat mengeluarkan sebagian dananya untuk memproduksi barang lebih banyak dimana hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya Jumlah Uang Beredar.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wilda Ayu Mentari. Pengaruh yang diakibatkan dari Produk Domestik Bruto pada jumlah uang yang beredar apabila PDB mengalami peningkatan maka akan adanya peningkatan pula pada jumlah uang yang beredar ataupun sebaliknya apabila PDB terjadi penurunan maka akan menyebabkan penurunan dari jumlah yang beredar. Hal ini akan menyebabkan PDB memiliki pengaruh yang positif pada tingkat uang yang beredar.

## **F. Pengaruh Transaksi Non Tunai terhadap Jumlah Uang Beredar**

Metode pembayaran yang ada dari periode waktu ke periode berikutnya terjadinya kemajuan yang dibarengi juga dengan kemajuan teknologi sehingga membuat pembayaran non tunai akan sering digunakan. Selain adanya dorongan dari kebutuhan yang ada dimasyarakat terhadap transaksi yang lebih mudah dan praktis adanya transaksi non tunai ini juga terdorong oleh adanya bank-bank sentral di dunia hal ini diakibatkan adanya keinginan dari sistem pembayaran yang dinilai relatif aman, efektif serta efisien karena adanya sistem transaksi yang lebih murah, mudah dan cepat hal tersebut juga dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas pada perekonomian sebuah negara menjadi lebih baik (Lintangsari dkk., 2018). Sistem pembayaran di Indonesia yang berupa instrument pembayaran non tunai yang dilakukan dengan kartu kredit yang berupa ATM (Automatic Teller Machine) mencakup kartu kredit kartu debit serta prepaid card dan electronic fund transfer (EFTS) atau point of sales (POS) (Bambang et al, 2006).

Meilinda (2019) menyatakan bahwa sistem pembayaran sebagai sebuah sistem yang berguna untuk melakukan perpindahan sejumlah nilai uang dari pihak tertentu kepada pihak lainnya. Di Indonesia sistem pembayaran terbagi menjadi sistem tunai dan sistem non tunai. Peneliti menyimpulkan berkaitan dengan transaksi non tunai mempunyai hubungan secara positif dari jumlah uang beredar. Hasil penelitian ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan Rezeki Syawalia Asri Lazuardi dimana Transaksi Non Tunai memiliki pengaruh secara positif pada Jumlah Uang Beredar.

## **G. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar**

Kebijakan moneter yang ditentukan oleh bank sentral dalam menaikkan atau menurunkan suku bunga tentu berdampak pada jumlah uang beredar. Kenaikkan bunga pada umumnya berpengaruh terhadap penurunan jumlah uang beredar karena nasabah memilih untuk menyimpan uangnya di Bank. Sebaliknya, penurunan suku bunga akan mendorong peningkatan pada jumlah uang beredar, karena masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan sejumlah uangnya di bank.

Menurut penelitian Nurhaliza Fadila Capah (2021), menjelaskan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif serta signifikan pada jumlah uang yang beredar. Pengaruh dari perubahan tingkat suku bunga pada output nasional sangat bergantung terhadap permintaan barang dan pemintan yang ada pada pasar uang. Permintaan pasar barang dan pasar uang yang memiliki kecuraman tinggi akan mengakibatkan berubahnya tingkat suku bunga yang lebih besar dan tidak elastis terhadap perubahan pada output, kemudian bentuk permintaan barang dan pasar uang akan cenderung mengakibatkan pada berubahnya tingkat suku bunga pada output.

Langgam Pustaka

# CHAPTER VI

## Study Kasus

### A. Hasil Penelitian

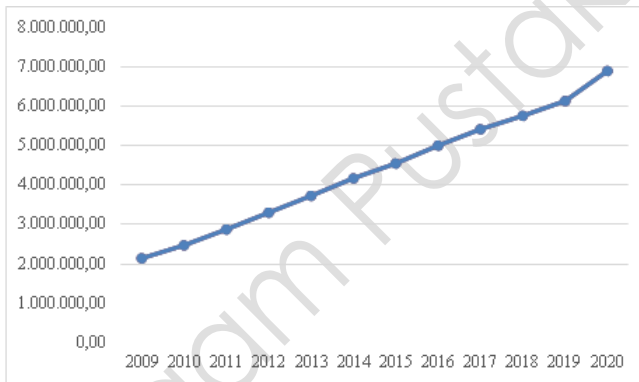
Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan hasil hipotesis mengenai Produk Domestik Bruto, Transaksi Non Tunai, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2009 – 2020. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan tahap uji statistik yang dibantu dengan program pengolahan *Eviews* versi 10.

### B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini peneliti menjelaskan data tentang Produk Domestik Bruto, Transaksi Non Tunai, dan Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar dalam kurun waktu 2009 – 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Deskripsi data dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian ini tingkat pengaruh variabel dependen yang digunakan adalah jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) yang didapatkan dari *website* resmi Badan Pusat Statistik serta mengambil data sebanyak 12 tahun yaitu dari tahun 2009 hingga 2020.



**Gambar 4.1 Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2020**

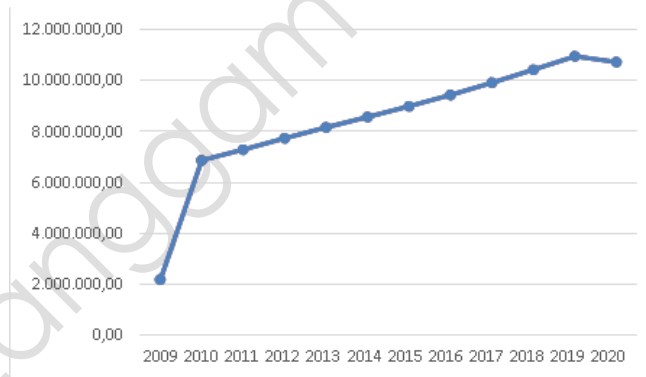
*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan pada grafik diatas, terlihat bahwa data jumlah uang beredar sejak tahun 2009 hingga 2020 mengalami kenaikan yang stabil. Pada tahun 2009 ke tahun 2020 jumlah uang beredar mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 2009 berjumlah 2.141.383,70 (milyar rupiah) sampai tahun 2020 berjumlah 6.900.049,49 (milyar rupiah). Hal ini dapat disebabkan oleh aktiva luar negeri bersih dan ekspansi keuangan pemerintah.

## 2. Deskripsi Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara di suatu periode tertentu atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu negara. PDB menjadi salah satu indikator penting yang berperan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara di suatu periode tertentu.

PDB menjadi salah satu variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yang mana nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia (termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia) dalam tahun tertentu. PDB yang digunakan adalah PDB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada tahun 2009 – 2020.



**Gambar 4.2 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 – 2020**

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Pada grafik diatas diketahui bahwa PDB tahun 2009 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup

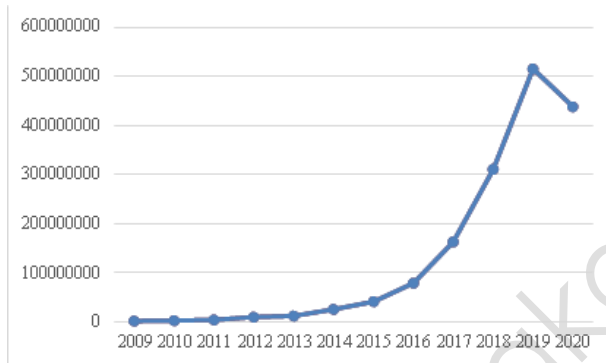
signifikan yaitu sebesar 2.178.850,40 (milyar rupiah) sampai dengan 10.949.037,80 (milyar rupiah), namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 10.722.442,70 (milyar rupiah). Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor yang salah satunya karena penurunan produksi barang maupun jasa di tahun 2020 akibat dari pandemi covid-19 serta adanya kebijakan penanggulangan pandemi tersebut termasuk adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

### 3. Deskripsi Transaksi Non Tunai

Transaksi non tunai merupakan cara bayar atau mekanisme transaksi yang tidak menggunakan uang fisik atau yang biasa disebut uang tunai. Uang tunai adalah uang yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Dalam penelitian ini indikator transaksi non tunai yang digunakan oleh peneliti adalah uang elektronik (*E-Money*) dengan menggunakan volume transaksi.

*E-Money* merupakan produk *prepaid* atau *stored value* dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu yang terdapat pada *handphone* atau komputer serta transaksinya membutuhkan jaringan internet.





**Gambar 4.3 Volume Transaksi E-Money  
Tahun 2009 – 2020**

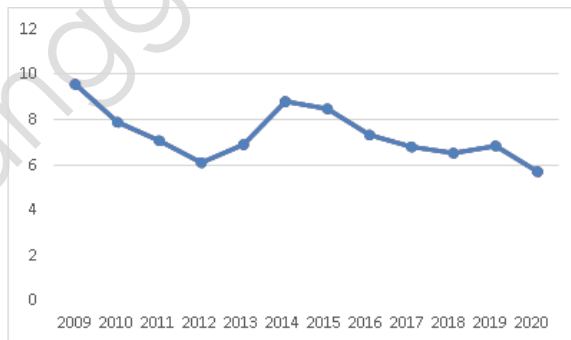
*Sumber: Bank Indonesia*

Pada grafik volume transaksi *e-money* mengalami kenaikan yang stabil sejak tahun 2009 sampai dengan 2019, namun pada tahun 2020 volume transaksi *e-money* mengalami penurunan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkat dan menurunnya volume transaksi tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya volume transaksi *e-money* adalah semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan mudahnya pemakaian *e-money*, dimana tidak diperlukan uang fisik terutama bagi yang memerlukan uang dengan jumlah banyak, serta munculnya *trend* belanja *online* yang biasanya konsumen membayar melalui aplikasi seperti Gopay, Ovo, Shopee-pay, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi penurunan transaksi non tunai adalah berkurangnya transaksi masyarakat sejak adanya pandemi dan adanya pemberlakuan PSBB, serta berkurangnya transportasi.

#### 4. Deskripsi Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan dana nasabah atau jasa yang berada pada dana yang dipinjam nasabah atau disimpan nasabah. Suku bunga terbagi menjadi dua jenis, yaitu suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suku bunga simpanan. Suku bunga simpanan merupakan balas jasa yang diberikan dari pihak bank kepada nasabah yang menyimpan sejumlah uangnya di bank. Contohnya seperti bunga tabungan, bunga deposito, dan bunga giro.

Naik turunnya tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hal ini diatur oleh kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia selaku Bank Sentral akan meningkatkan suku bunga agar masyarakat tertarik untuk menyimpan uangnya di bank jika ingin mengurangi jumlah uang beredar, ataupun sebaliknya. Jika ingin menambah jumlah uang beredar maka bank sentral akan menurunkan suku bunga.



**Gambar 4.4 Tingkat Suku Bunga Simpanan  
Tahun 2009 – 2020**

*Sumber: Bank Indonesia*

Berdasarkan grafik suku bunga simpanan mengalami fluktuasi. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2012 tingkat suku bunga simpanan mengalami penurunan, 2 tahun setelahnya mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 sampai 2018 kembali mengalami penurunan. Beberapa tahun terakhir, karena adanya investasi serta masyarakat mulai memahami berbagai investasi dan pasar modal, dengan keuntungan yang lumayan tinggi juga membuat masyarakat tertarik untuk berinvestasi, hal ini dapat membuat naik atau turunnya tingkat suku bunga simpanan

#### 5. Uji Statistik Analisis Regresi

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini dijelaskan hasil analisis menggunakan uji t-statistik dan uji F-statistik yang dilakukan dengan aplikasi *Eviews* versi 12 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: LOG(JUB)  
Method: Least Squares  
Date: 10/12/21 Time: 01:18  
Sample: 2009 2020  
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.618709	1.148262	8.376757	0.0000
LOG (PDB)	0.170290	0.074188	2.295394	0.0508
LOG (NON TUNAI)	0.162590	0.014524	11.19494	0.0000
TINGKAT SUKU BUNGA	0.011169	0.022702	0.491966	0.6360
R-squared	0.978999	Mean dependent var		15.23013
Adjusted R-squared	0.971124	S.D. dependent var		0.373777
S.E. of Regression	0.063516	Akaike info criterion		-2.413849
Sum squared resid	0.032274	Schwarz criterion		-2.252213
Log likelihood	18.48309	Hannan-Quinn criter		-2.473692
F-statistic	124.3116	Durbin-Watson stat		1.580672
Prob (F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12*

Berdasarkan hasil tabel diatas, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = 9,618709 + 0,170290 + 0,162590 + 0,011169 + e$$

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 9,618709 diartikan bahwa apabila variabel PDB, non tunai, dan tingkat suku bunga dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 9,618709 rupiah.

- b. Koefisien variabel Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,170290 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Berarti bahwa setiap peningkatan produk domestik bruto sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0,170290 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien variabel transaksi non tunai ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,162590 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Berarti jika setiap peningkatan transaksi non tunai sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0,162590 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
- d. Koefisien variabel tingkat suku bunga ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,011169 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Jika setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0,011169% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

#### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji  $t$ , dan uji  $F$ .

## 7. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Digunakannya uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto, transaksi non tunai, dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Uang Beredar. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.2 Hasil Uji t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen**

Dependent Variable: LOG(JUB)  
Method: Least Squares  
Date: 10/13/21 Time: 21:44  
Sample: 2009 2020  
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.618709	1.148262	8.376757	0.0000
LOG (PDB)	0.170290	0.074188	2.295394	0.0508
LOG (NON TUNAI)	0.162590	0.014524	11.19494	0.0000
TINGKAT SUKU BUNGA	0.011169	0.022702	0.491966	0.6360

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12*

Pada tingkat keyakinan 95% memperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1,85955, hasil ini diperoleh dari  $n-k$ . Hasil uji t adalah sebagai berikut:

- Variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,170290 dimana nilai ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sehingga  $0,170290 < 1,85955$  dan probabilitas  $0,0508 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.
- Variabel transaksi non tunai memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,162590 dimana nilai ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  se-

hingga  $0,162590 < 1,85955$  dan probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial transaksi non tunai berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

- c. Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,011169$  dimana nilai ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sehingga  $0,011169 < 1,85955$  dan probabilitas  $0,6360 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

8. Uji F (Pengujian Secara Bersama – Sama)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.3 Hasil Uji F**

F Statistic	124.3116
Prob (F-Statistic)	0.000000

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12*

Hasil uji F *statistic* dapat diketahui bahwa F *statistic* sebesar  $124.3116$  sedangkan nilai F *tabel* sebesar  $4.07$  maka  $124.3116 > 4.07$  dan nilai probabilitas F *statistik* sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini menjelaskan

bahwa secara bersama – sama variabel PDB, transaksi non tunai, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

#### 9. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-Squared	0.978999
Adjusted R-Square	0.971124

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12*

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas, peneliti menggunakan hasil *Adjusted R-Square* karena varabel yang digunakan lebih dari satu dengan nilai 0,971124 atau sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto, transaksi non tunai, dan tingkat suku bunga dapat menjelaskan Jumlah Uang Beredar di Indonesia sebesar 97%, adapun sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 10. Uji Asumsi Klasik

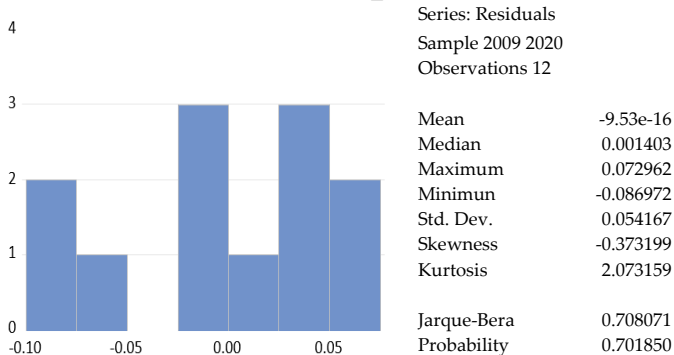
Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat penggunaan metode regresi. Uji asumsi klasik juga dilakukan sebelum menggunakan permodelan *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.



## 11. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera. Apabila nilai Jarque  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika Jarque-Bera  $> 0,05$  maka data tersebut tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitasnya:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12*

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%) yaitu  $0,701850 > 0,5$  maka disimpulkan bahwa data pada penelitian yang digunakan sudah berdistribusi normal, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## 12. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. pengujian ini dapat dilihat dari hali VIF (*Variance Inflation Factors*). Dimana dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai VIF dibawah 10, dan sebaliknya akan terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/12/21 Time: 01:37  
Sample: 2009 2020  
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIP	Centered VIF
C	1.318505	3921.903	NA
LOG (PDB)	0.005504	4133.462	2.823622
LOG (NON TUNAI)	0.000211	191.5933	2.220329
TINGKAT SUKU BUNGA	0.000515	84.01513	1.835691

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12*

Berdasarkan pada tabel di atas hasil nilai *Centered VIF* dari masing-masing variabel bebas adalah 2,823622, 2,220329, dan 1,835691 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semuanya tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikol.

## 13. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah mau-del regresi terjadi ketidaksamaan dari residual pengama-

tan satu ke pengamatan lain, atau untuk membuat model agar tidak konstan. Asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji *white* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Tes: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.786445	Prob. F(8,3)	0.3437
Obs*R-squared	9.918059	Prob. Chi-Square(8)	0.2708
Scaled explained SS	2.365257	Prob. Chi-Square(8)	0.9677

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Pada tabel, dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai *Probability Chi-Square* lebih tinggi dari nilai signifikasi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar  $0,2708 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas,

#### 14. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian menggunakan uji *Breusch- Godfrey* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.203799	Prob. F(2,6)	0.8210
Obs*R-squared	0.763341	Prob. Chi-Square(2)	0.6827

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai Prob. Chi-Square(2) yang merupakan nilai *p value* uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM* sebesar  $0,6827 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima atau tidak ada masalah autokorelasi.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2020

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, diketahui bahwa Produk Domesti Bruto secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2009 – 2020. Hubungan yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis awal pada penelitian yang menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Jumlah Uang Beredar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wilda Ayu dan Drs Eddy P yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar.” yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Hal tersebut berarti apabila Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan maka akan meningkatkan jumlah uang beredar. Meningkatnya Produk Domestik Bruto disebabkan masyarakat mengeluarkan sebagian dananya untuk memproduksi barang lebih banyak dimana hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya Jumlah Uang Beredar.

## 2. Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2020

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, diketahui bahwa transaksi non tunai secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. – 2020. Hubungan yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis awal pada penelitian yang menyatakan bahwa variabel transaksi non tunai berpengaruh positif terhadap Jumlah Uang Beredar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rezeki Syawal Lazuardi yang berjudul “Pengaruh Transaksi Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.” yang menunjukkan bahwa transaksi non tunai, khususnya *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Hal tersebut berarti apabila transaksi non tunai mengalami kenaikan maka akan meningkatkan jumlah uang beredar. Sesuai dengan teori kuantitas yang diungkapkan oleh Keynes, bahwa apabila transaksi dalam masyarakat meningkat maka jumlah uang beredar juga meningkat. Kemudahan dalam bertransaksi yang ditawarkan oleh uang elektronik dapat meningkatkan konsumsi masyarakat, sehingga perputaran uang semakin meningkat serta jumlah uang beredar juga meningkat.

## 3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2020

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, diketahui bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hubungan

yang positif dan signifikan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang digunakan oleh peneliti.

Meningkat dan menurunnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Pada saat suku bunga tinggi, masyarakat tertarik untuk menyimpan uangnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan, begitupun sebaliknya jika suku bunga rendah maka masyarakat tidak tertarik menyimpan uangnya dan lebih tertarik memakai uangnya, maka akan meningkatkan jumlah uang beredar.

#### **D. Penutup**

Untuk menjaga stabilitas pertumbuhan jumlah uang beredar, pemerintah harus mengupayakan menjaga kestabilan Produk Domestik Bruto. Seperti yang kita ketahui, PDB dapat berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan jumlah uang beredar, serta PDB dapat mengimbangi jumlah uang beredar sehingga dapat mengurangi resiko inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian transaksi non tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, maka diharapkan pemerintah dapat mengawasi dan mengontrol beredarnya transaksi non tunai, hal ini juga dapat mencegah uang tunai palsu. Agar uang elektronik meningkat, pemerintah atau bank yang mempunyai program pembayaran non tunai dapat mengadakan sosialisasi mengenai transaksi non tunai, atau pemerintah dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan transaksi non tunai sehingga dengan demikian diharapkan ekonomi semakin meningkat. Tingkat suku bunga dapat meningkatkan dan menurunkan jumlah uang beredar, hal ini diatur oleh kebijakan Bank Indonesia selaku bank sentral. Kebijakan suku bunga harus

lebih mengarah pada sasaran untuk mendorong terserapnya M2 secara maksimal untuk menjaga jumlah uang beredar di masyarakat agar relatif stabil. Tingkat suku bunga terbagi menjadi beberapa bagian, namun pada monograf ini penulis hanya mengkaji mengenai tingkat suku bunga simpanan, maka peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji suku bunga yang lain, misalnya suku bunga acuan BI, suku bunga pinjaman, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Desy Tri. (2016). *Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005 – 2014*. Jurnal Ekonomi Moneter Vol. 3 No. 2.
- Annaisabiru E, Aulia. (2020). *Tiga Metode Perhitungan Pendapatan Nasional*. [Online] Tersedia: <https://www.ruangguru.com/blog/tiga-metode-penghitungan-pendapatan-nasional> [9 April 2021].
- Anwar, Ilham Choirul. (2021). *Pengertian dan Jenis Alat Pembayaran Non Tunai: Cek hingga E-money*. [Online] Tersedia: <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pengertian-jenis-alat-pembayaran-non-tunai-cek-hingga-e-money-gaG6> [7 april 2021]
- Ayu Mentari, Wilda. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. [Online] Tersedia: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jse/article/view/1321> [31 Mei 2021]
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Produk Domestik Bruto*. [online] Tersedia: <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha> [6 april 2021]
- \_\_\_\_\_. (2011). *Uang Beredar (Miliar Rupiah) 2003 – 2020*. [online] Tersedia: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html> [8 april 2021]



- Bambang Widjananta, A.W. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Bank Indonesia. (2020). *Sistem Pembayaran di Indonesia*. [Online] Tersedia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx> [8 April 2021]
- \_\_\_\_\_. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money)*. [online] Tersedia: [https://www.bi.go.id/elicensing/helps/PBI\\_111209-Emoney](https://www.bi.go.id/elicensing/helps/PBI_111209-Emoney) [5 april 2021]
- \_\_\_\_\_. (2020). *Alat Pembayaran Menggunakan Kartu*. [online] Tersedia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/instrumen/Pages/APMK> [5 april 2021]
- \_\_\_\_\_. (2020). *Apa Itu Uang Elektronik*. [Online] Tersedia: <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx> [8 April 2021]
- \_\_\_\_\_. (2020). *Cek*. [Online] Tersedia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/instrumen/Pages/Cek.aspx> [8 April 2021]
- \_\_\_\_\_. (2020). *Nota Debet*. [Online] Tersedia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/instrumen/Pages/Bilyet-Giro.aspx> [10 April 2021]
- \_\_\_\_\_. (2016). *DSta | Divisi Statistik Moneter dan Fiskal 1*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakanmoneter/tinjauan/Pages/Tinjauan-KebijakanMoneter-April-2016.aspx>
- Boediono. (1985). *Ekonomi Moneter*, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

- \_\_\_\_\_. (1994). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ekonomi Internasional-Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Budhi, Made Kembar Sri. (2001). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar*. Buletin Studi Ekonomi (6) 1:hal:1-5.
- Cahyadi, Herman. (2017). *Jumlah Uang Beredar (JUB)*. [Online] Tersedia: <https://slideplayer.info/slide/13225112/> [11 April 2021]
- Capah, Nurhaliza Fadila. (2021). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan E- money terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2013-2019*. [Online] Tersedia: <http://repository.uinsu.ac.id/12239/> [8 Agustus 2021]
- Costa C, Paul De Grauwe. (2001). *Monetary Policy in A Cashless Society*. International Macroeconomics, Centre for Economic Policy Research Discussion Paper, No 2696.
- Erda, Rabia. (2018). *Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Syarat Uang*. [Online] Tersedia: [https://www.google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/pengertian-fungsi-jenis-dan-syarat-uang%3Fhs\\_amp%3Dtrue](https://www.google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/pengertian-fungsi-jenis-dan-syarat-uang%3Fhs_amp%3Dtrue) [22 Mei 2021]
- Damayanti, Safitri. (2010). *Analisis Variabel Ekonomi Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Skripsi, dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darma Prasetya, Luthfan. (2018). *Pengaruh penggunaan uang elektronik (e-money) terhadap perputaran uang (velocity of money)*. Skripsi dipublikasikan. FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Deviyana, Nia. (2020). *Sebelum Ajukan Kredit, Kenali Dulu Jenis-jenis Suku Bunga Bank*. [Online] Tersedia: <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/wkBWWw0K-sebelum-ajukan-kredit-kenali-dulu-jenis-jenis-suku-bunga-bank> [19 April 2021]
- Fatmawati, Meilinda N.R, Indah Yuliana. (2019). *Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2015 – 2018 dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Akuntansi* Vol. 11 No. 2.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Bagaimana Dampak Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* Vol. 11 No.1.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, Sugiarto, dkk. (2001). *Ekonomi Makro: Teori Analisa dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Hidayat, Anwar. (2013). *Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. [Online] Tersedia: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> [27 Mei 2021]
- \_\_\_\_\_. (2017). *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS*. [Online] Tersedia: <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html> [27 Mei 2021]
- \_\_\_\_\_. (2018). *Penjelasan dan Tutorial Regresi Linear Berganda*. [online] Tersedia: <https://www.google.co.uk/amp/s/www.statistikian.com./2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html> [25 mei 2021]

- Humphrey, David B. (1995). *Payment Systems: Principles, Practice, and Improvement*. Washington DC: The World Bank.
- Islamea, RA. (2016). *Jumlah Uang Beredar or Money Supply*. [online] Tersedia: <https://www.kompasiana.com/rabiahmea/56f24d50737e61971020e38c/jumlah-uang-beredar-or-money-supply> [6 april 2021]
- Ismail, Ibnu. (2020). PDB: *Pengertian, Sejarah, dan Manfaatnya untuk Negara*. [Online] Tersedia: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/produk-domestik-bruto-adalah/> [15 April 2021]
- Istanto, L, Fauzie, S. (2014). *Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.10.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kementerian Perdagangan RI. (2019). *Jumlah Uang Beredar*. [online] Tersedia: <https://statistik.kemendag.go.id/amount-of-circulate-money> [6 april 2021]
- Lubis, N. (2019). *Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Pada Era Digital Terhadap Tingkat LN Inflasi di Indonesia*.
- Maria, Augusto Jose, dkk. (2017). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar di Timor Leste*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 6 No.10.
- Maurice, D.L. (2001). *Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Mishkin, Frederic S. (2001). *The Economic of Money Banking, and Finansial Markets. Sixth Edition*. Columbia University, Columbia: Addison Wesley Longman.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Financial Market and Institution*. Edisi 5. Boston: Addison Wesley.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Penerjemah Salemba Empat.
- Nasution, dkk. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Natsir, M. (2012). *Ekonomi Moneter Teori dan Kebijakan*. Semarang: Polines Semarang.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Novita, Cicik. *Pengertian dan Contoh Data Kuantitatif serta Cara Mendapatkannya*. [online] Tersedia: <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pengertian-dan-contoh-data-kuantitatif-serta-cara-mendapatkannya-ga5z> [23 mei 2021]
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peran Bank Indonesia*. [Online] Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx> [23 Mei 2021]
- Permatasari, Khairunnisa. (2020). *Pengaruh Pembayaran Non Tunai terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2017*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8 No.1.
- Prasetyo, Eko. (2011). *Fundamental Makroekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prawiro, M. (2018). *Pengertian PDB (Produk Domestik Bruto), Fungsi, Jenis, dan Cara Menghitung PDB*. [Online] Tersedia:

- <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-pdb.html> [15 April 2021]
- Prayitno, Lily. (2020). Sandjaya, Heny. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.4 No.2.
- Priscyla, Donna Anggia. (2014). *Pengaruh tingkat bunga sertifikat bank Indonesia, Pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar*. Jurnal ekonomi pembangun an Vol.12 No.2.
- Puspoprano, Sawaldjo. (2004). *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Rachmat Syah, Rio. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan Bandung.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Rahmawati, dkk. *Analisis Pengaruh E-money Terhadap Perputaran Uang di Indonesia*. Directory of Jurnal Ekonomi Vol. 2 No.3.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Raharjo, Sahid. (2014). *Cara Melakukan Analisis Regresi Multiples (Berganda) dengan SPSS*. [Online] Tersedia: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss.html> [3 Mei 2021]
- Riadi, Muchlisin. (2018). *Pengertian, Jenis, Fungsi, dan Faktor Tingkat Suku Bunga*. [online] Tersedia: <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian->

- jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html [8 april 2021]
- \_\_\_\_\_. (2020). *Pengertian dan Jenis-jenis Variabel Penelitian*. [online] tersedia: <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian.html?m=1> [23 mei 2021]
- Riswandi, Budi Agus (2003). *Hukum dan Internet di Indonesia*. Yogyakarta: UII Pres.
- Septian H.P, Chandra. (2012) Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Skripsi dipublikasikan. UPN Veteran Jawa Timur.
- Septriana, Octi. (2012). *Produk Domestic Bruto*. [online] Tersedia: <https://materipelajarankuliah.blogspot.com/2012/10/pd-b-pnb.html> [6 april 2021]
- Sofyan Abidin, M. (2015). *Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru*. Jurnal Akuntansi Akunesa.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi tiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.

- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susilawati, Dewi Zaini P. *Analisis pengaruh transaksi non tunai dan suku bunga BI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan Vol. 1 No. 2.
- Tambunan, Tulus. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thomas, R. L. (1997). *Modern Econometrics an Introduction*. Addison-Wesley Longman.
- Todaro, Michael P. & Smith. (1981). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

### **Peraturan**

- Peraturan Undang–undang Nomor 23 Tahun 1999. Tentang Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No.14/2/PBI/2012. Tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).
- Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018. Tentang Uang Elektronik.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009. Tentang Uang lektronik.
- Peraturan Undang–undang Nomor 7 Tahun 2011. Tentang Mata Uang.



# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Miliar Rupiah)

Tahun	Jumlah Uang Beredar/M2 (miliar rupiah)
2010	2.471.205,79
2011	2.877.219,57
2012	3.304.644,62
2013	3.730.197,02
2014	4.173.326,50
2015	4.548.800,27
2016	5.004.976,79
2017	5.419.165,05
2018	5.760.046,20
2019	6.136.552,00
2020	6.900.049,49

**Lampiran 2**  
**Perkembangan Produk Domestik Bruto menurut Lapangan**  
**Usaha 2011-2020 harga konstan di Indonesia**

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)
2010	6.864.133,10
2011	7.287.635,30
2012	7.727.083,40
2013	8.156.497,80
2014	8.564.866,60
2015	8.982.517,10
2016	9.434.613,40
2017	9.912.928,10
2018	10.425.851,90
2019	10.949.037,80
2020	10.722.442,70

### Volume Transaksi Non Tunai di Indonesia

Tahun	Debit	Kredit	<i>E-money</i>
2010	170,673,810	18,488,839	2,898,167
2011	219,095,179	18,717,892	4,669,233
2012	269,571,843	20,067,650	10,260,989
2013	324,053,412	21,806,463	12,442,672
2014	382,222,638	24,464,977	26,154,071
2015	426,658,783	26,805,021	41,606,578
2016	475,610,928	28,349,527	79,228,422
2017	529,470,069	29,224,159	163,301,280
2018	597,107,612	30,642,193	310,719,605
2019	616,926,599	32,725,116	515,195,069
2020	639,033,670	23,595,782	438,047,792

**Lampiran 3**  
**Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka**

Tahun	Suku Bunga (persen)
2010	7.88
2011	7.06
2012	6.09
2013	6.89
2014	8.79
2015	8.47
2016	7.31
2017	6.79
2018	6.51
2019	6.83
2020	5.69

# INDEKS

---

## **E**

e-money · 4, 5, 50, 51, 76, 89, 92,  
94

---

## **I**

Inflasi · 22, 37, 88, 92, 94, 95, 96

---

## **K**

kuantitas uang · 25, 26, 27

---

## **M**

moneter · 1, 3, 4, 5, 30, 37, 57, 66,  
70

Money supply · 17

---

## **P**

permintaan uang · 5, 18, 28, 30,  
31, 32, 33, 34, 35, 63

---

## **S**

sistem pembayaran · 3, 4, 49, 68  
suku bunga · 5, 6, 8, 28, 30, 33,  
34, 35, 38, 40, 57, 58, 60, 61,  
62, 63, 65, 66, 70, 78, 79, 81,  
82, 83, 84, 89, 90, 100

---

## **U**

Uang beredar · 18

Uang elektronik · 50, 52, 53, 54,  
55

uang giral · 19

Uang kartal · 16

uang kertas · 16, 17, 19, 75

uang logam · 3, 15, 19, 22, 75

---

## **V**

valuta · 13, 20

## BIOGRAFI PENULIS



Nanang Rusliana, lahir di Ciamis 8 oktober 1972 adalah alumni Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi tahun 1997, melanjutkan pendidikan strata dua di Universitas Padjajaran pada tahun 2004 dan menyelesaikan program Doktor Ilmu Ekonomi pada tahun 2020 di Universitas

Padjajaran Bandung.

Penulis merupakan dosen tetap di Universitas Siliwangi pada tahun 2001 samapai dengan saat ini dan juga dosen LB di STIE Latifah Mubarokiyah Suryalaya sejak tahun 2014, menjadi tutor Universitas Terbuka pada tahun 2018 sampai dengan sekarang dan menjadi Rektor Universitas Cipasung pada 2021. Penulis merupakan Ketua ICMI Kabupaten Tasikmalaya 2022.

Penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian pada UKM dan Koperasi di Jawa Barat dan juga merupakan dosen kewirausahaan tersertifikat BNSP. Penulis aktif dalam berbagai kajian ilmiah dan seminar baik nasional maupun internasional dan beberapa buku yang pernah ditulis adalah ketimpangan ekonomi, sosial dan wilayah pada tahun 2016, mengantisipasi paralisis dalam perekonomian Indonesia; strategi kebijakan dan implementasi selama pandemi covid-19 tahun 2021.